

**POLA ASUH ORANGTUA
DALAM MENGEMBANGKAN PRAKTIK IBADAH ANAK USIA DINI
DI DESA GUNUNGSARI KECAMATAN SUKARATU
KABUPATEN TASIKMALAYA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:
ISMI MAHMUDATUNNISA
NIM. 1917406005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ismi Mahmudatunnisa
NIM : 191746005
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Praktik Ibadah Anak Usia Dini di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberikan tanda citrasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penyabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Juli 2023



Ismi Mahmudatunnisa
Nim. 1917406005

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN PRAKTIK IBADAH

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Activate Window:

Go to Settings to activate

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHR


PENGESAHAN
Skripsi berjudul
POLA ASUH ORANGTUA
DALAM MENGEMBANGKAN PRAKTIK IBADAH ANAK USIA DINI
DI DESA GUNUNGSARI KECAMATAN SUKARATU
KABUPATEN TASIKMALAYA

yang disusun oleh Ismi Mahmudatunnisa (1917406005) Program Studi Pendidikan Madrasah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 Juli 2022

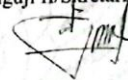
Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang,



Novi Mulvani, M. Pd. I
NIP: 199011252019032020

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Novi Mulvani, M. Pd. I
NIP: 199011252019032020

Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan, M. A
NIP: 198103222005011002

Penguji Utama,



Ellen Prima, M. A
NIP: 197307171999031001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Al-Mu'di, M.S.I
NIP: 197402252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Ismi Mahmudatunnisa
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar
Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ismi Mahmudatunnisa
NIM : 1917406005
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Praktik Ibadah Anak Usia Dini di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum. Wr.Wb.

Purwokerto, 11 Juli 2023
Dosen Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan M.A
NIP.198103222005011002

**POLA ASUH ORANGTUA
DALAM MENGEMBANGKAN PRAKTIK IBADAH ANAK USIA DINI
DI DESA GUNUNGSARI KECAMATAN SUKARATU
KABUPATEN TASIKMALAYA**

**Ismi Mahmudatunnisa
NIM.1917406005**

E-mail: ismimahmudatunnisa503@gmail.ac.id
Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Sifuddin Zuhri Purokerto

Abstrak

Pola asuh merupakan upaya orangtua memberikan stimulus kepada anaknya berupa pendidikan ataupun penurunan sifat agar mempunyai jiwa kepribadian yang baik. Penurunan sifat tersebut dapat terlihat mulaidari bagaimana orangtua memperlakukan anak, mengarahkan mendidik, mengasuh dari mulai sejak lahir hingga dewasa. Pengasuhan sangat penting diberikan oleh orangtua terhadap anak terkhusus bagaimana pengasuhan orangtua terhadap anak dalam mengembangkan praktik ibadahnya. Praktik ibadah diantaranya terdapat ibadah shalat, ibadah puasa dan ibadah membaca Al-Qur'an. praktik ibadah tersebut dapat berkembang salahsatunya dengan pemberian pola asuh dari orangtua. Di Desa Gunungsari terlihat banyak anak yang bagus dalam hal praktik ibadahnya, dengan adanya pembiasaan praktik ibadah sedari kecil akan menjadikan anak terbiasa melakukan ibadah tanpa paksaan dari orangtua.

Maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengenali sumber dari orangtua yang berada di Desa Gunungsari. Analisis data yang digunakan yaitu dengan mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diberikan orangtua terhadap perkembangan praktik ibadah anak usia dini di Desa Gunungsari sangat beragam. Diantaranya terdapat orangtua menggunakan pola asuh otoriter dalam mengembangkan praktik ibadah shalat dimana anak akan patuh dan taat terhadap peraturan dari orangtua, orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis untuk mengembangkan praktik ibadah puasa yang didalamnya terdapat kehangatan antara keluarga dan anak orangtua tidak memaksa anak untuk berpuasa penuh dari sejak sahur sampai buka puasa, dan terdapat orangtua menggunakan pola asuh campuran yakni pola asuh otoriter dan demokratis tapi sesekali melakukan pola asuh permisif terhadap anak dimana orangtua cuek dalam mengembangkan ibadah membaca Al-Qur'an. dari berbagaimacam pola asuh yang diberikan orangtua terhadap anak mempunyai tujuan yang sama yaitu agar dapat mengembangkan praktik ibadah anak usia dini yang berada di Desa Gunungsari.

Kata Kunci : Pola Asuh Orangtua, Praktik Ibadah, dan Anak Usia Dini

**POLA ASUH ORANGTUA
DALAM MENGEMBANGKAN PRAKTIK IBADAH ANAK USIA DINI
DI DESA GUNUNGSARI KECAMATAN SUKARATU
KABUPATEN TASIKMALAYA**

**Ismi Mahmudatunnisa
NIM.1917406005**

E-mail: ismimahmudatunnisa503@gmail.ac.id
Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Sifuddin Zuhri Purokerto

Abstrak

Parenting is an effort by parents to provide a stimulus to their children in the form of education or a decrease in character so that they have a good personality. Starting from how parents treat children, directing education, parenting from birth to adulthood. Parenting is very important given by parents to children, especially how parents care for children in developing their worship practices. The practice of worship includes praying, fasting and reading the Qur'an. The practice of worship can develop one of them with the provision of parenting from parents. In Gunungsari Village, there are many children who are good at practicing their worship, with the habituation of worship practices from a young age it will make children accustomed to worship without coercion from their parents.

So the purpose of this study is to describe parenting patterns in developing early childhood worship practices. This type of research uses a qualitative descriptive field research method. Data collection was carried out by observation, interview and documentation methods. Data collection was carried out by identifying sources from parents in Gunungsari Village. The data analysis used is by reducing data, presenting data, and concluding.

The results of the study show that the parenting style given by parents to the development of early childhood worship practices in Gunungsari Village is very diverse. Among them are parents using authoritarian parenting in developing the practice of prayer where children will obey and comply with parental rules, parents who use democratic parenting to develop fasting practices in which there is warmth between family and children, parents do not force children to fast completely from dawn to iftar, and there are parents using mixed parenting, namely authoritarian and democratic parenting but occasionally adopting permissive parenting for children where parents are indifferent to developing Al-Qur'an reading worship. of the various parenting styles given by parents to children, they have the same goal, namely to be able to develop early childhood worship practices in Gunungsari Village.

Keywords: *Parenting Patterns, Worship Practices, and Early Childhood*

MOTTO

“Kun ‘Aliman Wala Takun Jahilan”¹

Percayalah bahwa diri ini mampu melakukan segala sesuatu dengan kesungguhan,
jangan katakan diri ini bodoh. Buktikan bahwa dirikita mampu melakukan
ekpetasi baru dan terus berinovasi.



¹Gus Ahmad Arief Noeris, SH.. Pengajian Tafsir Jalalain. Pondok Pesantren Alhidayah Karangsucu Purwokerto. Pukul 18.45-19.55. Masjid An-Nur

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas segala nikmat dan karunia-Nya Skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan bagi orang-orang tercinta dan orang yang selalu mensupport dengan tulus serta sabar. Mereka diantaranya adalah keluarga, guru-guru, dosen idola diantaranya: Dr. Heru Kurniawan, M.A., Novi Mulani, M. Pd.I., Ellen Prima, MA., teman seperjuangan di Pesantren Septi yang sering menemani dengan sikap yang random, Fahmi Hamdani Yusup S. Pt., yang selalu mendukung dan mensupport dalam keadaan apapun.



KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kitapanjatkan kepada Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat dahn hidayahnya kepada kita semua, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Praktik Ibadah Anak Usia Dini di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya”. Solawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjunan besar nabi pembawa kebenaran yakni Nabi Muhammad Sollallohu ‘Alaihi Wasallam. Manusia yang menjadi pahlawan revolusi dan selalu menjadi inspirasi.

Penulisan skripsi ini ditunjukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salahsatu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan banuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penliti menyapaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Swito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Novi Mulyani, M. Pd I Koordinator Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Heru Kurniawan, M.A. Penasehat Akademik PIAUD angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Dr. Heru Kurniawan, M.A. Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dengan penuh keikhlasan, penuh kesabaran, teliti dan penuh dengan rasa sabar. Senantiasa memberikan arahan sehingga peneliti dapat terselesaikan dengan maksimal.
8. Segenap civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Fahmi Hamdani Yusuf S. Pt., selalu mendukung kegiatan untuk menunjang pembelajaran adiknya
10. Teristimewa untuk kedua orangtua Bapak. H. Wendi Yusup Hamdani dan Ibu Hj. Siti Maryam yang selalu mendukung dan mendoakan kelancaran study husunya dalam mengerjakan skripsi ini
11. Teruntuk adiku Septi yang menjadi alasan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Teruntuk keluarga besar Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu beserta staf kepengurusan, ustad wal ustadzah saya ucapkan terimakasih banyak sebesar-esarnya karena telah mendoakan, sehingga penulis dapat merasakan keberkahan mondok ditempat yang mulia ini.
13. Terimakasih untuk teman seperjuangan atas partisipasinya dan menjadi acuan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tidak dapat penulis sampakan kecuali ucapan rasa terimakasih banyak yang setulus-tulusnya dan permohonan maaf kami sampaikan jika itu ada. Semoga susunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin.

Purwokerto, 11 Juli 2023
Yang menyatakan,



Ismi Mahmudatunnisa
1917406005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL CEK LULUS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Pola Asuh Orangtua	10
1. Macam-macam Pola Asuh	11
2. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak	14
3. Kaitan Keluarga Terhadap Pengasuhan Anak	14
B. Praktik Ibadah	15
1. Pengertian Ibadah	15
2. Ibadah Shalat	19
3. Ibadah Puasa	18
4. Ibadah Membaca Al-Qur'an	19
C. Hakikat Anak Usia Dini	20
1. Pengertian Anak Usia Dini	21
2. Karakteristik Anak Usia Dini	21
3. Perkembangan Anak Usia Dini	23

D. Penelitian Terkait	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Tehnik Pengumpulan Data	31
E. Tehnik Analisis Data	34
F. Uji Keabsahan Data	36
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	37
A. Deskripsi Keluarga	37
B. Hasil Penelitian Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Praktik Ibadah Anak Usia Dini	41
C. Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Praktk Ibadah Anak Usia Dini	62
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Keterbatasan Penelitian	68
C. Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola Asuh merupakan upaya orangtua memberikan stimulus kepada anaknya berupa kebutuhan pendidikan, maupun penurunan sifat agar mempunyai jiwa kepribadian yang baik.² Keluarga adalah harta paling berharga dalam kehidupan dan menjadi peran utama untuk mendidik kepribadian anak. keluarga terdiri dari seorang ibu, ayah, anak, nenek dan kakek. Seorang ayah harus senantiasa memberi nafkah kepada anaknya dan menjadi tulang punggung bagi keluarganya begitupula seorang ibu senantiasa memberikan kasih sayang kepada anak-anak dengan pola asuh yang berbeda. Seorang ibu mengajarkan dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak sejak dalam kandungan, hingga sampai lahir ke alam dunia. Ruang lingkup keluarga mempengaruhi keaktifan seorang anak terkhusus dalam kepribadiannya beragama dan sosial pada anak.

Menurut Profesor Syekh Umar Hasyim dalam literturnya “keluarga harmonis terjadi apabila terpenuhinya antara hak dan kewajiban dari dua belah pihak anggota”³. Dari ungkapan tersebut menjelaskan bahwa peran keluarga sangatlah penting dan menjadi faktor utama bagi kehidupan anak dalam praktik ibadahnya, mulai dari cara memposisikan diri untuk bersosial ataupun bertingklaku terhadap sesamanya yang pada akhirnya jadilah interaksi sosial yang harmonis. Seorang ibu yang menjadi madrasah pertama untuk anak-anaknya dan senantiasa menjadi figur dalam kehidupan sehari-hari anak, dari situlah anak melihat serta menirukan tingklaku dari orangtua. Terbiasanya anak menirukan kegiatan ibadah sehari-hari dari orangtua menjadikan anak mudah dalam mempraktikan ibadahnya. Mulai dari pembiasaan keagamaan yang berhubungan dengan fisik motorik, baik motorik halus maupun

²Arini Inayatul Fajriyah, *Metode Mendidik Menurut Rasulullah Saw (Studi Ata Buku Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak Karya Ayu Agus Rianti) Oleh : Arini Inayatul Fajriyah (UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).*

³ Kitab Al-usrah Fii Al-islam, “Konsep Pendidikan Keluarga menurut Syekh Umar Hasyim dalam,” Vol.1. No.6 (2022), 13977–82.

motorik kasar, sosial emosional, seni, agama dan moral serta bahasa seperti solat, puasa dan membaca Al-Qur'an. Ada istilah mengatakan "*Perilaku anak adalah cerminan dari perilaku orangtua*". artinya sesuatu yang dilihat oleh anak akan menjadi celah untuk mengikutinya seperti yang telah dijelaskan diatas. Seorang anak merupakan makhluk unik yang mempunyai keistimewaan tersendiri yang terlahir melalui hubungan orangtua, mereka berhak untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal⁴ Dalam sebuah hadits Rosululloh SAW pernah mengatakan dalam terjemahan "*Bahwa anak turun ke muka bumi ini dalam keadaan fitroh dan yang menentukan agamanya sendiri adalah orangtua*"⁵

Dari rujukan hadits diatas menjelaskan bahwa orangtua memiliki kewajiban untuk memberikan arahan terhadap anak-anaknya agar menjadi manusia yang berpendidikan di kemudian hari. Jadi, faktor utama untuk mengembangkan praktik ibadah anak yaitu orangtua. Begitu pula dalam islam dijelaskan bahwa orangtua menjadi tolak ukur secara signifikan yang senantiasa memberikan kontribusi agar anak menjadi makhluk yang berbudi luhur baik secara fisik ataupun rohani kepada Allah SWT.⁶ Ada beberapa hal yang menjadi sudut pandang orangtua terhadap mengembangkan praktik ibadah diantaranya: Anak adalah cikal bakal penerus bangsa, inventaris dikemudian hari untuk meneruskan perjuangan keluarga serta menjadi pengharum bagi keharmonisan keluarga. Secara umum pendidikan anak merupakan hal utama yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya akan tetapi ada beberapa hambatan dalam pengelolaan pola asuh yang diberikan orangtua seperti terhambatnya waktu yang dimiliki orangtua sehingga orangtua kurang memperhatikan ibadah anak. Hal tersebut tentu akan menimbulkan pertanyaan "bagaimana cara mengatur peran pola asuh untuk

⁴Rofiqi dan M Mansyur, "Akademika : Jurnal Pendidikan Akademika : Jurnal Pendidikan,"Vol.2. No.1, 2019. hlm 97.

⁵Pujy Arum Listiorini, Pola Asuh Wanita Karir dalam Pembentukan kepribadian Anak Usia Dini di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2020).

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018) hlm 30.

mengembangkan praktik ibadah anak?” yang seharusnya peran orangtua itu mendidik, dan mengarahkan anak-anaknya, mencontohkan kebiasaan (*habit*) agar terbentuklah karakter yang melekat pada diri anak.⁷

Orangtua adalah kunci utama yang senantiasa memberikan peranan penting dalam memenuhi kebutuhannya terutama dalam hal praktik ibadah. Tidak sedikit orang yang meneliti tentang peran pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak yang pada akhirnya memberikan pola asuh yang positif terhadap praktik ibadahnya anak diantaranya dalam penelitian Lidarnita isi jurnalnya menjelaskan cara agar terbentuknya kepribadian anak yaitu dengan adanya pengasuhan dari orangtua hingga terbentuklah tutor penerus bangsa.⁸ Lidarnita juga menyatakan bahwa kepribadian anak adalah poin utama dan menjadi peran terpenting dalam lingkungan masyarakat dengan memakai pola asuh berbeda yang diberikan oleh orangtua terhadap pembentukan kepribadian anak.⁹

Berdasarkan tema yang di bawa oleh peneliti, Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya merupakan suatu daerah dimana terdapat banyak anak yang bagus ibadahnya. Dimulai sejak usia PAUD, TK, SD, remaja hingga orangtua sekaligus. Penelitian ini difokuskan untuk mencari data pada anak usia dini dengan pola pengasuhan orangtua yang berbeda. Peneliti berusaha melakukan penelitian dalam keluarga yang berada di Desa Gunungari kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya sebagai objek/tempat kajian yang dipilih peneliti untuk penelitian, dalam hasil observasi peneliti menemukan suatu kesenjangan permasalahan dimana banyak sekali persoalan-persoalan yang belum terpecahkan terkhusus dalam pola asuh orangtua untuk mengembangkan praktik ibadah dalam hal solat, puasa dan membaca Al-Qur'an. Ada seorang anak terlahir dari seorang ibu wanita karir bekerja sebagai guru dan ayahnya seorang pegawai negeri sipil.

⁷Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018) hlm 36.

⁸ Lidarnita Lidarnita, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak Di Taman Kanak-Kanak As-Salam Kecamatan. Alam Barajo Kota Jambi,” *Jurnal Literasiologi*, vol.2.No.2 (2019), hlm15

⁹Juwariah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-qur'an* (Yogyakarta, 2010).

Ada lagi seorang anak lahir dari orangtua dengan latar belakang pekerjaannya wiraswasta dan ibunya sebagai ibu rumah tangga serta memiliki warung untuk menambah penghasilan kehidupan sehari-harinya yang tentunya sangat sulit bagaimana untuk membagi waktu agar dapat mendidik anaknya menjadi anak yang mampu mengembangkan praktik ibadahnya.

Selain hal tersebut pola asuh orangtua menjadi penting juga terhadap prestasi belajar anak Kenapa? Karena banyak diluar sana orangtua yang tidak memperhatikan potensi diri anak. Tidak memberikan asumsi untuk mengembangkan bakat dan minat anak, sehingga prestasi dari anak tersebut kurang berkembang. Hurlock menjelaskan bahwa orangtua merupakan makhluk dewasa dengan memberikan arahan serta bimbingan dalam menjalankan kehidupannya.¹⁰ Di Desa Gunungsari terdapat pembiasaan pengajaran tentang keislaman bersifat religius untuk anak usia dini melalui kegiatan-kegiatan islami seperti mengaji setiap hari setelah maghrib dan subuh, dalam pengajian tersebut anak diajarkan untuk membaca Al-Qur'an (iqra), doa-doa, dan solat berjama'ah isya. Ada juga pembiasaan belajar keagamaan di MDTA (madrasah diniyah takmiliah awaliyah) untuk kalangan anak usia dini sampai SD kelas enam. Di Desa Gunungsari juga selalu memperingati hari besar islam seperti mengadakan isro miraj, puasa pada hari-hari yang disunahkan seperti pada enam hari bulan syawwal dan puasa senin-kamis. Pembiasaan keislaman lainnya yang sering dilakukan orangtua kepada anak dengan menyuruhnya puasa, akan tetapi puasanya tidak seperti orang dewasa yang dimulai sejak terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Hal ini sudah lumrah dilakukan oleh masyarakat sekitar atau biasa disebut turun-temurun budaya. Tentunya orangtua menyuruh anak berpuasa agar berkembangnya ibadah pada anak dengan mencoba puasa setengah hari atau diwaktu 5 jam sekali anak boleh makan dan minum. Hal ini jelas di pengaruhi karena adanya pola asuh dari orangtua sehingga memang benar pola asuh orang tua sangatlah penting untuk anak dan penting untuk di pelajari agar kita

¹⁰ Intan dan Rofian Styo Pabowo, "Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora," *Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Boto Lambat*, Vol. 8.No.1 (2019), hlm.16.

tidak salah untuk mengembangkan praktik ibadah anak.¹¹ Di Desa Gunungari anak-anak diajarkan menghafal doa-doa dan Al-Qur'an juz 30 dengan dampingan guru ngaji serta orangtua dirumah, hal ini dilakukan untuk melatih kecakapan anak usia dini agar memiliki kemampuan dalam menalar serta praktik ibadahnya semakin mendalam. Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini adapun yang akan diteliti yaitu beberapa keluarga dengan kriteria ibadahnya bagus diantaranya:

Kemampuan praktik ibadah yang diteliti di Desa Gunungsari yaitu pertama, Muhammad Umar Al Faruq berumur 5 tahun mempunyai keunggulan ibadah solat berjamaah dengan orangtua dan sudah mampu untuk solat berjamaah jumat. Kedua, Agnia Mahmuatul Kamilah berumur 5 tahun sudah mampu menghafal surat pendek Al-Qur'an dan mampu berpuasa dalam selang waktu 5 jam. Ketiga, Nusaibah Khaira Lubna berumur 6 tahun mampu mempraktikkan bacaan Iqro dan menghafal Al-Qur'an juz 30, mampu solat berjamaah dan solat duha sebelum sekolah. Keempat, Faisal Al-Hafidz berumur 5 tahun, sudah mampu untuk praktik shalat, mengaji iqro secara perlahan dan ibadah puasa dengan selang waktu jam (puasa setengah hari). Kelima, Ayesha Husna Salsabila berumur 5 tahun sudah mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 dari surat An-Nas sampai An-Nazi'at, mampu praktik solat dan doa-doanya serta mampu berpuasa dalam jangka waktu setengah hari yakni waktu sahur sampai dzuhur dan dari jam 1 sampai maghrib. Keenam, Adhiasta Zhafran Al Fariqi berumur 5 tahun, sudah mampu memimpin solat berjamaah disekolah dengan bacaan yang sudah benar meski makhorijul hurufnya kurang tepat, sudah mampu puasa sehar full dari mulai terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari (waktu buka), adapun mengaji Iqronya juga sudah mulai berkembang dan bisa meniru apa yang diajarkan orangtua dan gurunya. Ketujuh, Anin berumur 5 tahun dalam hal solat Anin sudah bisa mengikuti gerakan imam (berjamaah) dan bisa melafalkan bacaan doa-doa solat, dalam hal berpuasa Anin belum bisa berpuasa penuh, tapi Anin berpuasa

setengah hari yakni berpuasa dari awal waktu sahur sampai dzuhur. Dilanjut sejak dzuhur sampai waktu berbuka puasa yakni maghrib. Adapun dalam hal ibadah membaca Al-Qur'an praktiknya menunjukkan bahwa anin mampu membaca bacaan iqro dengan benar dan hafalan doa-doa sehari-hari sudah banyak serta pengucapan makhorijul hurufnya sudah baik. Kedelapan, Naura Nadhiva Anindya berumur 5 tahun. mampu memakai mukena sendiri dan solat berjamaah, dalam hal mengaji Naura sudah pandai dalam membaca namun kurang dalam pengucapan makhroj dan dalam hal berpuasa anak mampu untuk berpuasa secara rutin 4-5 jam sekali makan kemudian dilanjut berpuasa. Kesembilan, Alya Himmatul Aliyah berumur 5 tahun sudah mampu melakukan solat sendiri sesuai pada waktunya, mampu membaca Iqra sampai huruf *ha* dan ibadah puasanya sudah mampu setengah hari yakni dari mulai terbit fajar sampai dzuhur dilanjut setelah dzuhr sampai waktu berbuka yakni maghrib. Kesepuluh, Puja Hamda Kania berusia 4 tahun belum terlalu bisa dalam praktik solat akan tetapi sudah pintar dalam hal memaca Iqra dan dalam hal ibadah puasa Puja belum mampu untuk berpuasa satu hari full, dia melakukan ibadah puasa hanya setengah hari saja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa praktik Ibadah anak usia dini di Desa Gunungsari sudah mampu dilakukan dengan baik walaupun dalam hal ibadah berpuasa mayoritas belum bisa untuk berpuasa secara penuh. Kemudian anak usia dini dengan kategori usia 5 tahun kebanyakan sudah mampu untuk membaca Iqro dengan benar walaupun makhrojnya kurang tepat sedangkan usia 6 tahun anak mampu untuk beribadah puasa secara penuh, mengaji dengan baik dan hafalan surat pendek sudah banyak serta mampu menjadi imam solat berjamaah dengan baik dan benar. Beberapa kegiatan dilakukan orangtua terhadap anak yakni mengajak anak bagaimana mengembangkan anak dalam hal mengembangkan praktik ibadahnya dalam tiga aspek: ibadah shalat, ibadah puasa dan ibadah membaca Al-Qur'an (Iqra).

Dari uraian tersebut peneliti mulai mengamati dan berinisiatif untuk penelitian "Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Praktik Ibadah Anak

Usia Dini di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikamalaya”.

B. Definisi Konseptual

1. Pola Asuh Orangtua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pola merupakan mekanika yang akan membentuk suatu kebiasaan (proses sistem figur) yang tetap. Sedangkan kata asuh mempunyai arti mengasuh dalam bentuk wujudnya memiliki merawat, melatih kecerdasan dan mendidik. Jadi, pola asuh orangtua merupakan cara agar terbentuknya interaksi antara anak dan keluarga yang akan memenuhi segala kebutuhan anak seperti minum, makan, olahraga dan istirahat. Pola asuh dalam keluarga mempunyai peran sebagai pengarah, perawat, pembina dan pendidik. Dikuatkan oleh Ahmad Tafsir (2016) bahwa pola asuh merupakan pendidikan sebagai dasar utama agar terbentuknya generasi penerus bangsa dan agama.¹²

2. Ibadah

Secara bahasa ibadah berarti menunduk, sedangkan menurut istilah ibadah memiliki arti luas yang pada intinya mengharap ridho Allah taala. Jadi, Ibadah merupakan suatu ritual religius yang menghambakan diri kepada Allah subhanahu wataala yang mempunyai tujuan husus untuk patuh terhadap perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya semata-mata untuk mengharap ridho Allah.¹³

3. Anak Usia Dini

Anak adalah seorang individu yang brumur 0-6 tahun yang memiliki ciri khas dan keunikan pada setiap tahap usianya. Anak adalah mahluk yang diturunkan ke bumi oleh Allah sebagai suatu pengikat bagi

¹² Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016).

¹³ Khotimul Husna Mahmud Arif, “Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat,” *Study Pendidikan Islam*, Vol.4.No. 2, hlm.144.

orangtua dimana orangtua mengharapkan anak-anaknya solih dan solihah sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dibanggakan.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik meneliti dengan rumusan masalah: Bagaimana pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini di Desa Gungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap untuk kedepannya dapat menambah wawasan bagi pembaca khususnya dibidang PAUD sehingga orangtua bisa menggunakan pola asuh dan dapat mengembangkan praktik ibadah anak usia dini dengan baik.

b. Manfaat Praktis

1.) Bagi Kampus

Menjadikan bahan acuan atau referensi perpustakaan di fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2.) Bagi Peneliti

Manfaat untuk diri peneliti sebagai mengalami melalui pelantara terjun lapangan dan pembelajaran bagi penulis terkait pola asuh, bagaimana pola asuh yang seharusnya diberikan orangtua guna untuk mengembangkan praktik ibadah anak.

¹⁴Novan Ardi Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Bekebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Arruz Media, 2014).

3.) Bagi orangtua

Menjadi bahan pertimbangan mengasuh anak berdasarkan pengasuhan yang baik untuk mendidik agar mampu berkembang dalam hal ibadah anak.

4.) Bagi anak usia dini

Anak menjadi mudah untuk mengembangkan bakat dalam praktik ibadah karena mendapatkan pengasuhan yang terarah dari orangtua.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berguna untuk mempermudah para pembaca agar dapat memberi petunjuk dan gambaran mengenai pokok-pokok masalah utama yang dibahas dari isi sekripsi. Pada sistematika penelitian ini penulis membaginya kedalam lima bab diantaranya

BAB I berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas landasan teori pola asuh orangtua, praktik ibadah, dan hakikat anak usia dini

BAB III berisi metode penelitian, yaitu menjelaskan seputar jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data

BAB IV membahas semua hasil penelitian mengenai deskripsi keluarga, hasil penelitian dan analisis pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini di Desa Gunungsari

BAB V adalah penutup dari keseluruhan penelitian yang memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran.

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua yaitu cara agar terbentuknya interaksi antara anak dan orangtua, senantiasa menstimulus kebutuhan-kebutuhan anak seperti perhatian, makan, olahraga, istirahat dan minum.¹⁵ Ada beberapa macam pola asuh diantaranya: pola asuh demokratis senantiasa mengutamakan kebutuhan anak dan adanya simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan antara dua pihak. Pola asuh permisif yaitu adanya perlakuan bebas dari orangtua seolah tidak ada aturan untuk anak. Pola asuh otoriter yakni sebaliknya dari pola asuh permisif dimana orangtua memberikan aturan untuk anak dan anak harus mengikuti peraturan tersebut sehingga anak mempunyai sifat penurut.¹⁶

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pola merupakan mekanika (proses sistem figur) yang tetap. Mekanika atau proses sistem figur yang tetap dapat dimaknai kebiasaan. Asuh mempunyai arti mengasuh, dalam bentuk kerja wujudnya mempunyai arti (1) merawat (2) melatih kecerdasan (3) membimbing (mengarahkan dan membina anak) agar hidupnya terarah ketika dewasa dikemudian hari. Di dalam keluarga pola asuh berperan sebagai orang yang mengarahkan, membina, merawat dan mendidik anak.

Ahmad Tafsir dalam bukunya menjelaskan pola asuh merupakan pendidikan. Pendidikan adalah dasar utama untuk menjadikan bangsa dan agama yang sejahtera.¹⁷ Dari hal tersebut pola asuh orangtua yaitu sebuah cara agar selalu membimbing dan membina

¹⁵Anik Mukti Dwi Pangestu, *Pola Asuh Wali Murid dalam Pembentukan kepribadian Anak di RA Diponegoro Mangunegara Purbalingga*, Skripsi, Institut Agama Islam Purwokerto. 2018.

¹⁶Juwariyah, *Dasar Pendidikan Anak dalam Al- Quran* (Yogyakarta: 2010)

¹⁷Novi Mulyani, *Dasar - Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm 1.

anak mulai sejak lahir ke mukabumi hingga dewasa dengan masa relatif berbeda seiring dengan berjalannya waktu agar praktik ibadah anak berkembang.¹⁸

a. Macam – Macam Pola Asuh

Untuk menjadi pemimpin yang baik dalam keluarga dituntut memiliki karakter pengasuhan yang baik pula. Karakter yang baik bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya mengetahui ilmu- ilmu tentang pola asuh. Adapun pembagian pola asuh diantaranya:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pengasuhan orangtua terhadap anak dengan adanya batasan peraturan yang dibuat oleh orangtua untuk anak. orangtua model ini menunjukkan kurangnya keharmonisan dalam keluarga yang menunjukkan tanpa adanya pembebasan. Model ini menjadikan anak cenderung murung dengan sikap pembatasan dari orangtua tanpa ada musyawarah.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yaitu pengasuhan orangtua terhadap anak dengan cara memberikan semua kebutuh anak dan diberikan arahan untuk mengendalikan tingkah anak. model pengasuhan ini bisa menjadikan suasana keluarga yang harmonis dengan pengarahannya tersebut.

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh model ini merupakan pengasuhan orangtua terhadap anak dilakukan secara bebas tanpa ada pengarahan, anak senantiasa diberikan kebebasan tanpa ada batasan. Orangtua tidak akan memberikan peraturan dan tidak pula

¹⁸Ellen Prima, Heru Kurniawan, Musyafa Ali, *Pengasuhan Anak Usia Dini*, ed. oleh Rahmini Hadi (Purwokerto: Stain Press: 2021), hlm.1.

menegurnya. Model pengasuhan seperti ini sangat disenangi kalangan anak.

4) Pola Asuh Temporizer

Pola asuh model ini adalah pola asuh yang tidak beraturan dilihat dari pengarahan orangtua tidak yang tidak terkendali, sehingga jika anak bermain terlalu lama sampai lupa batasan waktu orangtua membiarkan anaknya namun seketika orangtua memarahi anak. Hal tersebut menimbulkan tanda tanya yang menjadikan anak bingung.

5) Pola Asuh *Appeasears*

Pola asuh *appeasears* adalah pengasuhan orangtua yang sering khawatir terhadap anaknya. Contoh anak di cegah untuk bermain dengan temannya karena takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh orangtuanya, takut salah bergaul sehingga terjadi hal buruk, orangtua mencegah anak untuk bermain jauh anak menjadi terbatas akan pekerjaannya.¹⁹ Musyafa Ali (2019) pola asuh terdapat lima macam karakter. Akan tetapi berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh seorang ahli bernama Hurlock Hardy bahwa ada tiga macam bentuk pola pengasuhan. Diantaranya: pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua bentuk pengasuhan ada landasan teorinya. Akan tetapi pendapat yang paling kuat dalam kalangan dunia pendidikan anak usia dini yaitu menurut pendapat Hurlock bahwa pola pengasuhan anak terdapat tiga macam sebagaimana telah dijelaskan terlebih dahulu.²⁰

¹⁹Musyaffa Ali dan Ellen Prima Heru Kurniawan, *Pengasuhan Pola Asuh Orangtua*, ed. oleh Rahmini Hadi (Purwokerto: STAIN Press, 2021), hlm 7-8.

²⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usa Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

b. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak

1) Faktor Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan bantuan orangtua terhadap anak dengan bentuk bimbingan dan pengarahan agar anak menjadi lebih dewasa sehingga bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan orangtua sangat mempengaruhi pengasuhan sebagai sarana berfikir orangtua baik secara formal maupun non formal, sehingga timbul pengaruh dalam adanya tumpuan dari orangtua terhadap anak. dengan adanya pengaruh dan arahan dari orangtua setidaknya membuat anak menjadi lebih berfikir dan banyak wawasan untuk berimjinasi.

2) Faktor Sosial Ekonomi

Hubungan pola asuh dengan sosial dibentuk dengan sering berinteraksi dengan masyarakat daerah sekitar. Seorang anak yang berasal dari keluarga perekonomiannya minim kebawah cenderung jarang melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tidak dapat dipungkiri pula anak yang seperti itu besar kemungkinan tidak mengalami belajar di bangku sekolahan karena minimnya faktor ekonomi.

3) Kepribadian

Dapat diketahui pengasuhan orangtua tidak hanyalah pendidikan dan ekonomi saja. Dalam istilah humanistik (memanusiakan manusia) orangtua perlu mengembangkan kepribadian yang menunjukkan bahwa pendidikan menitikberatkan peserta didik, dalam arti anak harus mendapatkan pengarahan dalam menumbuh kembangkan pendidikan. Pendidikan dapat diartikan pula sebagai kepribadian karena untuk menumbuhkan kepribadian yang baik dibutuhkan seseorang yang berpendidikan. Jika muncul gejala yang buruk dari kepribadian anak maka timbul dampak negatif dalam dirinya karena kurang niat dalam belajar dan jika hal itu dibiarkan maka akan jadi bahan pemicu kegagalan dan sempitnya jalan kesuksesan belajar anak.

4) Jumlah Anak yang Dimiliki

Dalam sebuah keluarga yang memiliki anak dengan jumlah banyak akan mempengaruhi bagaimana cara penerapan pola asuh yang diterapkan terhadap anak. Bagaimana pola asuh yang dipakai orangtua terhadap anak-anaknya jelas akan berbeda karena ada pembagian luang waktu yang berbeda pula antara anak pertama, kedua dan seterusnya. Dalam hal ini orangtua perlu menyesuaikan sikap apa yang akan diambil ketika anak sedang marah, menangis, ingin memiliki sesuatu dan meraih apa yang anak inginkan, hal ini bertujuan agar anak mendapatkan pijakan dari orang tua berhubungan penurunan sifat yang berkaitan dengan kepribadian.

5) Rentan Usia

Undang undang perkawinan bertujuan untuk mempersiapkan kematangan usia pernikahan baik secara mental maupun psikis guna mewujudkan rumah tangga dan menjadi orangtua kelak dalam proses pengasuhan. Jadi dalam pernikahan nikah muda atau nikah muda harus diperhitungkan dan dipikirkan agar kekuatan mental dan fisik terkondisikan secara optimal.

6) Hubungan suami istri

Keharmonisan keluarga sangat berpengaruh untuk pengasuhan terhadap anak, peranan pola asuh akan sangat mudah diberikan jika keadaan keluarga bahagia. Keluarga bahagia bisa di wujudkan dengan adanya support dari keluarga untunk menjalankan kehidupan dan mendidik anak dengan kasing sayang yang positif serta harmonis.²¹

c. Kaitan Keluarga Terhadap Pengasuhan Anak

Pola asuh menjadi peran penting bagi anak usia dini yang dipengaruhi adanya komunikasi. Komunikasi merupakan alat pemersatu antara anak dan orangtua agar menciptakan keluarga yang hangat dan

²¹Musyaffa Ali dan Ellen Prima Heru Kurniawan, *Pengasuhan Pola Asuh Orangtua*, ed. oleh Rahmini Hadi (Purwokerto: STAIN Press, 2021), hlm 4-6..

harmonis, hal tersebut mendukung bagi tumbuh kembang anak. adapun kaitan keluarga terhadap pengasuhan anak diantaranya:

1) Menjadi figur untuk anak

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan memenuhi semua kebutuhan anak baik kebutuhan secara rohani ataupun kebutuhan jasmani. Orangtua harus mampu memberi figur atau contoh baik untuk anak dari berbagai sudut pandang. Perumpamaan seorang ibu menjadi figur seorang guru berarti ibu mengajarkan ilmu kepada anak yakni belajar sambil bermain dengan adanya pengawasan dan pengasuhan.

2) Memberikan peluang bagi anak untuk bereksperimen dengan mandiri

Untuk membuka peluang agar anak dapat bereksperimen menyelami hal-hal baru bernilai positif orangtua dapat memberikan tugas sederhana kepada anak yang dapat memberikan dampak untuk proses tumbuh kembang anak dengan perilaku mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.

3) Mengajak komunikasi anak

Salahsatu cara untuk mengajak anak akrab dengan orangtua yaitu pendekatan komunikasi. Orangtua mampu menampung semua cerita baik ketika susah ataupun senang anak, sehingga anak dapat terbuka kepada seorang ibu. Pendekatan komunikasi ini sangatlah baik untuk dilakukan. Efeknya ketika anak melakukan kesalahan orangtua akan lebih mudah untuk menasehatinya.²²

B. Praktik Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Menurut etimologi (bahasa) ibadah adalah menunduk dan merendahkan diri. Sedangkan menurut terminologi (istilah) ibadah memiliki arti yang banyak namun memiliki satu makna yaitu

²²Musyaffa Ali dan Ellen Prima Heru Kurniawan, *Pengasuhan Pola Asuh Orangtua*,.....hlm8-9.

mengharap rido Allah. Dikutipdari beberapa pendapat Abdul Qodir Jawas bahwa ibadah merupakan (1) patuh terhadap Allah SWT dengan cara menjauhi larangan-Nya dan melaksanakan perintah-Nya, (2) ibadah merupakan bentuk penghambaan senantiasa berserah diri kepada-Nya, menundukan hati dan pikiran agar mempunyai rasa mahabbah terhadap Allah Subhanahu Wataala, dan (3) ibadah adalah mencintai Allah subhanahu wataala dan melakukan apa yang diridhoi oleh-Nya baik secara lahir ataupun batin.²³

Ibadah merupakan suatu ritual religius yang sangat penting dilakukan oleh pemegang agama. Ibadah juga dapat menyatukan antara hati, pikiran dan jiwa seorang hamba terhadap sang pencipta yang pastinya hanya mengharap rido dan kasih sayang Gusti Allah.²⁴ Abdul Qodir Jawas juga menjabarkan ibadah kedalam beberapa bagian yakni ibadah hati, ibadah lisan, dan ibadah anggota tubuh. Khouf (rasa takut), Roja (berharap), mahabbah (rasa cinta) termasuk ibadah qolbiyah yakni ibadah yang berkaitan dengan hati. Bertakbir, tahlil, tasbih, dan bersyukur merupakan ibadah lisan. Sedangkan ibadah badaniyah itu sendiri seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan jihad.

Ibadah merupakan suatu perbuatan untuk menghambakan diri kepada Allah SWT yang memiliki tujuan husus untuk patuh terhadap perintah-Nya dan menjauhi apa yang dilarang oleh-Nya (amal makruh nahi munkar). Seorang anak diturunkan kemuka bumi ini dengan keadaan *fitroh* atau suci, senantiasa diberikan potensi agar dapat mengamati semua ciptaan-Nya serta mengamalkan ajaran-Nya untuk

²³ Ahmad Ghoin Ahmad Rusdiana, Abdul Qodir, Ali Khosim, *Tuntunan Praktek Ibadah* (Cibiru Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2019). Hlm.02

²⁴ Ibadah dan Prakiknya dalam Masyarakat, "Mahmud Arif, Khotimtul Husna," *Study Pendidikan Islam*, Vol.4.No.2, 144.

beribadah.²⁵ Sedangkan hakikat ibadah tu sendiri diantaranya ada shalat, zakat, puasa, penyabar dan lain sebagainya.²⁶

Dalam kaidah bahasa arab shalat artinya berdoa, sedangkan shalat menurut istilah yaitu suatu ibadah ukhrowi (berhubungan langsung dengan sang pencipta seluruh makhluk yakni Allah SWT) yang diawali dengan takbirotul ihrom dan di akhiri dengan bacaan salam. Dalam islam ibadah shalat merupakan tiangnya agama yang wajib dikerjakan oleh umat manusia di seluruh penjuru dunia.²⁷ Untuk melakukan praktik ibadah pada anak usia dini (AUD) alangkah baiknya orangtua melakukan stimulus pelatihan ibadah sejak usia dini seperti mengajarkan anak membaca Iqro, shalat dan berpuasa, dengan pelatihan tersebut anak akan terbiasa melakukan tutorial ibadah. Hal ini dikuatkan dengan istilah *Golden Age* dimana pada masa ini menggambarkan bahwa AUD sangat mudah untuk merekam serta menirukan informasi terhadap apa yang dilihat dan didengar.²⁸ Dalam mengembangkan praktek ibadah bagi AUD diperlukan peran pengasuhan secara otoriter dari orangtua. Pola asuh otoriter ini bisa mengkondisikan anak untuk bersikap tegas terhadap waktu, orangtua tidak akan mentolelir ketika anaknya meninggalkan shalat, dari situlah pola asuh otoriter berperan penting dalam pengasuhan. Orangtua otoriter punya sikap tegas terhadap perintah untuk ibadah maka anak-anaknya akan menjadi rajin. Adapun orang tua dengan pola asuh demokratis memiliki peran sama pentingnya yaitu membina anak agar mampu beribadah dengancara pembiasaan yang didampingi orang tua.

²⁵Aminah Mustari Dkk, *Terbukti Mendidik Anak ala Rosululloh Untuk Rajin Beribadah ini Mudah* (Kultum Media: 2012).

²⁶Ashif Az Zafi, "Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah dan Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Elementary*, Vol. 6. No.1, hlm51.

²⁷ Mujiburrohman, "Pola Ketrampilan Anak dalam Islam," *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 6.No.2 (2016), hlm. 186.

²⁸ miftakhul Akhyar Kertamuda, *Golden Age* (Jakarta: Gramedia, 2015) hlm 62.

2. Ibadah Puasa

Secara etimologi kata “puasa” berarti menahan diri dari makan, minum dan lain sebagainya dengan disengaja. Dalam KBBI puasa adalah salahsatu rukun islam berupa ibadah menahan diri atau berpantang makan dan minum, dan segala yang membatalkannya mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Puasa dalam bahasa arab disebut dengan as-shoum. Keduanya bersal dari kata kerja sha-wa-ma yang artinya menahan secara mutlak dan tidak bepergian dari satu tempat ke tempat yang lain. Adapun istilah puasa menurut ulama fiqih yaitu menahan diri dari segala hal yang membatalkan sehai penuh mulai dari terbit fajar shadiq hingga terbenam matahari dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. “ hai orang-orang yang beriman diwajibkan kepadamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertawa”. (Q.S. Al-Baqoroh:183).

Berpuasa merupakan upaya pembersihan diri dan merendahkan diri dihadapan Alloh SWT dan harus diimbangi juga sosial humanitis dengan memperhatikan tolong menolong seperti membantu sodara yang miskin, tolong menolong dalam hal kebaikan. Jika pada saat berpuasa melakukan hal hal yang baik maka jiwa akan terasa tenang, tidak ada rasa luka yang tersimpan, selalu mengingankan sang pencipta dengan dzikir kepada Alloh.²⁹ Orang islam dianjurkan untuk melakukan ibadah puasa sunnah, adapun puasa sunnah diantaranya:

- a. Puasa senin kamis
- b. Puasa asyura'
- c. Puasa sya'ban
- d. Puasa tigahari disetiap pertengahan bulan

²⁹dan Ahmad Ghazin Ahmad Rusdiana, H.Abdul Qodir, Ali Khosyim, *Praktek Ibadah*, ed. oleh Muhandi dan Zaky Nurzaman, Pustaka Tr (UIN SDG Bandung, 2019).

- e. Puasa dawud
- f. Puasa dibulan rojab
- g. Puasa pada bulan syawwal

3. Ibadah Shalat

Menurut bahasa shalat artinya berdo'a karena makna solat itu sendiri adalah bermakna do'a. kata shalat apabila dari Allah aka berarti pujian yang menghadap kiblat dan apabila dari malaikat maka berarti do'a. shalat menurut istilah adalah sebuah peribadahan kepada Alloh SWT yang didalamnya ada perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara khusus seperti ruku, sujud, takbiratul ihram, tahiyyat, yang diawali dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam.

Shalat adalah tiang agama yang tidak akan tegak sebuah bangunan agama kecuali dengan menegakannya, apabila runtuh tiang agamanya maka akan runtuh pula bangunan itu. shalat adalah kewajiban utama yang diwajibkan Allah dalam peribadahan dan merupakan kewajiban badaniah yang paling utama. Ibadah solat yang pertamakali menunjukkan bahwa Alloh tidak mewajibkan solat dimuka bumi melalui pelantar malaikat jiril seperti ibadah-ibadah lainnya, akan tetapi dia wajihkan hal ini secara langsung melalui Nabi Muhammad dimalam isra dan miraj di atas langit ketujuh. Hal ini sangat agung dan mulia dihadapan Alloh karena dia telah mewajibkan sebanyak limapuluh waktu, kemudian diringankan menjadi lima waktu dalam sehari semalam lalu Alloh hitung dalam timbangannya sebanyak limapuluh solat.³⁰

4. Ibadah Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, setiap satu huruf Al-Qur'an bernilai kebaikan dan satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat. Al-Qur'an pada hari kiamat akan memberikan

³⁰Abdulloh bin Abdul Hamid Al-Atari dan Syafiq Fauzi Bawazier, *Targhib Wa Tarhib*, Salim Maqb, 2023.

syafaat kepada para pembacanya. Dan bacalah Al-Qur'an itu harus perlahan/tartil (QS: Muzammil: 73: 4).

C. Hakikan Anak Usia Dini

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 menjelaskan hakikat anak usia dini. Para ahli banyak berpendapat tentang hakikat anak usia dini diantaranya : Soegeng Santoso bahwa nomina anak usia dini ada enam tahapan diantaranya: (1) *young infans* lahir sejak 6 bulan yaitu pengenalan gerak motorik halus memperkenalkan objek melalui pandangan dan gerakan dengan respon anak yang berbeda (2) *olders infans* lahir ketika 7-12 bulan, anak berusaha untuk duduk dan memegang sesuatu dibantu orang lain (3) *young toddels* 12 bulan, anak mulai belajar untuk merangkak, berjalan dan menelusuri sudut-sudut tangga yang menunjukkan anak bertambah keaktifan serta mentalnya bertambah kuat (4) *olders toddelrs* 2 tahun, motorik kasarnya mulai bertambah dengan seiring berjalannya usia (5) sebelum sekolah usia 3 sampai 5 tahun tahap ini dinamakan *kindergarten* diman 6 aspek anak usia dini sering berubah-ubah tidak menentu (sosial emosional, aspek motorik, bahasa, agama dan moral, seni dan aspek kognitif (6) sekolah dasar tingkat awal usia 6 sampai 8 tahun dimana anak mulai bersekolah dengan tingkat awal di sekolah dasar, banyak perubahan yang berkembang dari aspek sosial emosional dan pemikiran anak mulai berkembang dan logis meliputi aspek kognitif.³¹

Dilihat dari pandangan lain ada juga yang berpendapat bahwa hakikat anak usia dini terdapat beberapa perspektif diantaranya: (1) anak sebagai fitrah, nikmat dari Alloh SWT yang diturunkan ke alam dunia dengan melalui beberapa proses dimulai sejak ibu mengandung sampai melahirkan (2) seorang anak tidak dapat dipaksakan kehendaknya sesuai dengan kemauan orangtua hal tersebut dikenal dengan makhluk independen (3) anak merupakan inventaris di ujung tombak masa depan,

³¹Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm 2-5.

maju mundurnya bangsa tergantung anak yang dibesarkan orangtuanya sejak dini dan (4) menganalogikan anak sebagai tanaman yang tumbuh. Artinya jika orangtua memberikan pendidikan dengan baik dan benar maka anak akan tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan.³²

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut para ahli beliau merupakan pakar dibidang anak usia dini bernama Prof. Marjory Ebbeck kelahiran 1991 berpendapat bahwa “seorang anak kecil (*early Childhood*) dimulai dari usia 0 - 8 tahun³³. Berbeda dengan pendapat Harlock yang dikutip dalam buku *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* bahwa kategori usia anak - anak yaitu sejak usia 2 – 6 tahun. Hal tersebut didukung dengan Undang - undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bahwa pendidikan anak usia dini dimulai sejak 0-6 tahun. Dari definisi yang berbeda dapat disimpulkan oleh Harlok bahwa masa pra-sekolah dimulai sejak dua – enam tahun. Jadi, batas masa anak usia dini adalah usia 2 sampai 6 tahun pula.³⁴

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakter anak usia dini dilihat dari perbedaan antara usia remaja. Dalam usia 0 – 6 tahun adalah usia untuk menentukan kepribadian dan kecerdasan anak. Said Mursi mengemukakan bahwa anak usia dini mempunyai ciri khas senang ber ekspresi dengan totalitas, senang menantang apa yang dilihat, senang menantang apa yang di lihat, belum bisa membedakan mana yang benar dan mana yang seharusnya tidak dilakukan, sedikit diam banyak bicara, mempunyai daya khayal yang tinggi, mempunyai daya ingat yang kuat dan tajam, bergembira, suka bermain, senang keaktifan, selalu mendapat dorongan yang bisa membangkitkan semangat anak dalam berbagai hal, senang menyusun

³²Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. oleh Kukuh Adi Prabowo (Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2016).

³³Sunanah, “kemampuan membaca huruf abjad bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa,” jurnal pendidikan, Vol.1, No.1, 2017, hlm 3.

³⁴ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm 21-23.

serta mempunyai perasaan yang tajam. Dari uraian tersebut membuktikan bahwa anak mempunyai karakteristik unik yang sangat khas dan menjadai individu yang memiliki ragam kemampuan. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan jika ada arahan dari orangtua.

Karakteristik lain yang terdapat pada anak dikemukakan oleh Susanto (2017) bahwa ada sepuluh karakteristik yang unik terdapat pada anak, diantaranya: (1) anak suka menirukan apa yang dilihatnya (2) bermain adalah duniaya anak usia dini (3) anak adalah tahap untuk berkembang (4) anak adalah anak, tidak bisa dikatakan dewasa (5) kreatif adalah sifatnya anak (6) anak masih polos dalam ucapan ataupun perbuatan (7) dengan rasa kasih sayang orangtua terhadap anak hal tersebut akan menimbulkan rasa percaya diri anak (8) orangtua tidak dapat membandingkan antara anak satu dengan yang lain karena setiap anak memiliki karakteristik yang unik dengan tersendiri (9) orang dewasa harus memahami dunia anak karena dunia anak unik dan (10) anak senang diberikan motivasi.³⁵

Biecher berpendapat bahwa karakteristik anak dibagi dalam beberapa hal yang dapat meliputi enam aspek (fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif, agama dan moral serta seni) memiliki ciri khas masing-masing diantaranya yaitu : (1) fisik motorik memiliki ciri fisik hiper aktif, senang melakukan eksperimen dan sering bergerak, senang melakukan hal yang baru serta mengikuti kegiatan apapun yang menurut mereka senang, otot-otot besar dan otot-otot kecil berkembang seiring berjalannya perkembangan usia, mudah bergerak karena tubuhnya yang masih lentur sehingga mudah melakukan gerakan yang ia sukai, anak perempuan dan anak laki-laki berbeda ukuran postur tubuhnya, laki laki lebih cenderung besar dibandingkan laki-laki. (2) Ciri sosial meliputi: menitik beratkan pertemanan dengan

³⁵ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2017).

satu orang bukan kepada banyak orang akan tetapi mereka mudah berganti teman, kelompok bermain mereka meliputi kelompok bermain cenderung lingkup yang kecil, seorang anak yang memiliki jiwa pemberani cenderung bergabung dengan orang dewasa, strategi bermain mereka menyesuaikan gender yang ada, tidak jarang terjadi permasalahan karena dimulai dari hal yang kecil dan menyadari peran dari jati diri dari jenis kelamin itu sendiri. (3) ciri emosi meliputi: mengekspresikan marah, emosional terlepas tanpa ada beban dan sering berebutan apa yang mereka inginkan. (4) ciri Kognitif diantaranya: cepat menyerap bahasa, mempunyai rasa penasaran yang dalam dan mengungkapkan pendapat secara lepas.

Adapun karakteristik yang dikemukakan oleh Sujiono diantaranya: memiliki sifat egosentris, sering meliring sesuai dengan apa yang dibutuhkan pribadi, meneliti bahwa banyak hal yang unik di hari esok, makhluk sosial sejatinya adalah anak, fantastik dan anak merupakan masa emas yang memiliki potensi.³⁶

3. Perkembangan Anak Usia Dini

a. Perkembangan fisik anak usia dini

Dilihat dari aspek perkembangan dan pertumbuhannya tidak lepas dari perkembangan fisik motorik baik itu fisik motorik kasar maupun fisik motorik halus. Fisik motorik kasar diantaranya memiliki keterampilan seperti berjalan mengintai sudut-sudut tangga, melompat, menonjok yang intinya berhubungan dengan otot besar tangan maupun kaki. Berikut perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-8 bulan

- 1) Usia 3-9 bulan anak bisa duduk dibantu oleh oranglain
- 2) Usia 5-11 bulan anak bisa berdiri dengan bantuan
- 3) Usia 5-13 bulan anak mulai merangkak dengan lutut dan telapak tangan
- 4) Usia 6-14 bulan anak mulai berjalan dibantu oleh oranglain

³⁶Pujy Arum Listiorini, *Pola Asuh Wanita Karir dalam Pembentukan kepribadian Anak Usia Dini di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo*. (Skripsi IAIN Purwokerto, 2020), hlm 44-45.

- 5) Usia 6-17 bulan anak mulai bisa berdiri tanpa bantuan yang lain
- 6) Usia 8-18 bulan anak mulai bisa berjalan dengan tanpa bantuan dari orang lain
- 7) Usia 24 bulan anak sudah mulai aktif mengerjakan aktivitas dengan sendirinya seperti lari dan bisa berjalan maju atau mundur.

Dalam usia 3-5 tahun perkembangan motorik kasar anak mulai berkembang seperti: dapat berjalan dengan berbagai tingkahlaku yang anak sukai, bermain lonca-loncat, menarik narik barang yang menurutnya membahagiakan dirinya, menangkap bola, melempar barang yang menurut anak terlihat menggemaskan, mengontrol rasa ingin buang air besar maupun air kecil dinamakan (*Toiler Training*) dan lain sebagainya. Di usia 6 tahun anak mulai menunjukan jati dirinya dibuktikan dengan adanya kerjasama anggota seperti mata untuk melihat, mata untuk melempar, kaki untuk menyepak dan mulut untuk mengucapkan apa yang sedang dirasakan oleh anak.³⁷

2. Penelitian Terkait

Sebelumnya penulis telah mempelajari beberapa skripsi dan artikel guna untuk dijadikan sebagai pedoman atau acuan. Adapun bahan acuan tersebut diantaranya:

Pertama, skripsi dengan judul "*Pola Asuh Wanita Karir dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Kupangan Kecamatan Sokaharjo Kabupaten Wonosobo*" karya Puji Arum Listiorini, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa "Setiap wanita karir memiliki pola asuh yang berbeda terhadap anaknya, wanita karir sejatinya untuk membentuk kepribadian anak sejak usia dini dimana anak masih dalam tahap meniru dan menangkap sehingga akan dijadikan bekal untuk dewasanya nanti akhirnya pola asuh wanita karir terhadap anaknya berdampak kembali untuk kepribadian sang anak. Jadi dalam

³⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Perdana Publish (Medan, 2010) hlm 154.

skripsinya fokus membahas tentang pola asuh wanita karir terhadap pembentukan kepribadian anak dimana wanita karir itu harus membagi waktunya untuk keluarga dan memberi arahan bagaimana cara menjadi wanita karir yang baik serta bagaimana menjadi ibu bagi anak-anaknya yang baik pula. Persamaan dari penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti pola asuh orang tua dan bagaimana agar terbentuknya seorang anak yang mempunyai kepribadian baik. Perbedaan dalam penelitian ini diantaranya adalah penelitian ini dilakukan di sebuah desa, bagaimana seorang wanita karir membagi waktu untuk membentuk pola asuh kepribadian anak, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti bagaimana pola asuh orangtua yang ada di Desa Gunungsari guna mengembangkan praktek ibadah anak di Desa Gunungsari³⁸

Kedua, skripsi yang berjudul "*Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Karya Ma'fiyatun Insiah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam pola asuh yaitu sangat berguna untuk pembentukan kepribadian anak di kelas A1 RA Dhama Wanita Persatuan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga di ikuti berbagai poin yaitu: penasehat moral utama adalah orangtua. Penolong, faktor dan pengamat untuk mempengaruhi kepribadian juga adalah orangtua. Persamaan antara penulis dan penelitian ini sama-sama membahas pola asuh untuk kepribadian. Sedangkan perbedaan antara penulis dengan penelitian ini adalah penulis lebih berfokus ke pola asuh orangtua dalam membentuk kepribadian yang religius sedangkan pada

³⁸Puji Arum Listyorini, *Pola asuh wanita karir dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di desa kupangan kecamatan sukoharjo kabupaten wonosobo skripsi*, skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020).

penelitian ini meneliti tentang pola asuh orangtua dalam mengembangka praktik ibadah secara umum.³⁹

Ketiga, Skripsi yang berjudul "*Implementasi Pola Asuh Demokratis Pada Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Rapsiranupaksi Karangpicung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*". karya Musyafa Ali IAIN Purwokerto dalam penelitiannya merumuskan tentang Implementasi Pola Asuh Demokratis Pada Anak di Taman Penitipan Anak Rapsi Ranupaksi Karangpucung Purwokerto Selatan Banyumas dimana orangtua kebanyakan menggunakan pola asuh demokratis dalam mengimplementasikan kemandirian untuk anak. Persamaan antara peneliti dan penulis dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pola asuh. Perbedaan antara keduanya yaitu terdapat pada Subjek dan objek yang di teliti oleh penulis serta dalam penelitian penulis lebih fokus membahas pola asuh jenis otoriter dan demokratis.⁴⁰

Keempat, jurnal yang berjudul "*Membingkai Kepribadian Anak Dengan Pola Asuh Pada Masa Covid 19*". karya Hadi Machmud. Dalam jurnal tersebut setelah peneliti melakukan observasi disana ditemukan bahwa pola asuh yang diberikan orangtua terhadap anaknya berbeda apalagi pada masa covid anak cenderung menggunakan *gedjet handphon* dan kebanyakan anak ketagihan karena banyaknya situs web yang bermunculan dan menyediakan banyak konten. Jadi dalam penelitian ini menjelaskan pola asuh otoriter udalam mengembangkan bakat minat serta kepribadain anak. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas tentang pola asuh. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada fokus

³⁹Ma'fiyatun Insiyah, *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Kelas AI RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta, 2017.

⁴⁰Musyafa Ali, *Implementasi Pola Asuh Demokratis Pada Anak Usia Dini DI Taman Penitipan Anak Rapsi Ranupaksi Karangpucung Purwokerto Selatan Kabupaten Bnayumas, Purwokerto*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

penelitiannya, penelitian ini membahas pembingkai kepribadian anak dengan pola asuh pada masa *Covid 19* sedangkan penulis membahas tentang pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak.⁴¹

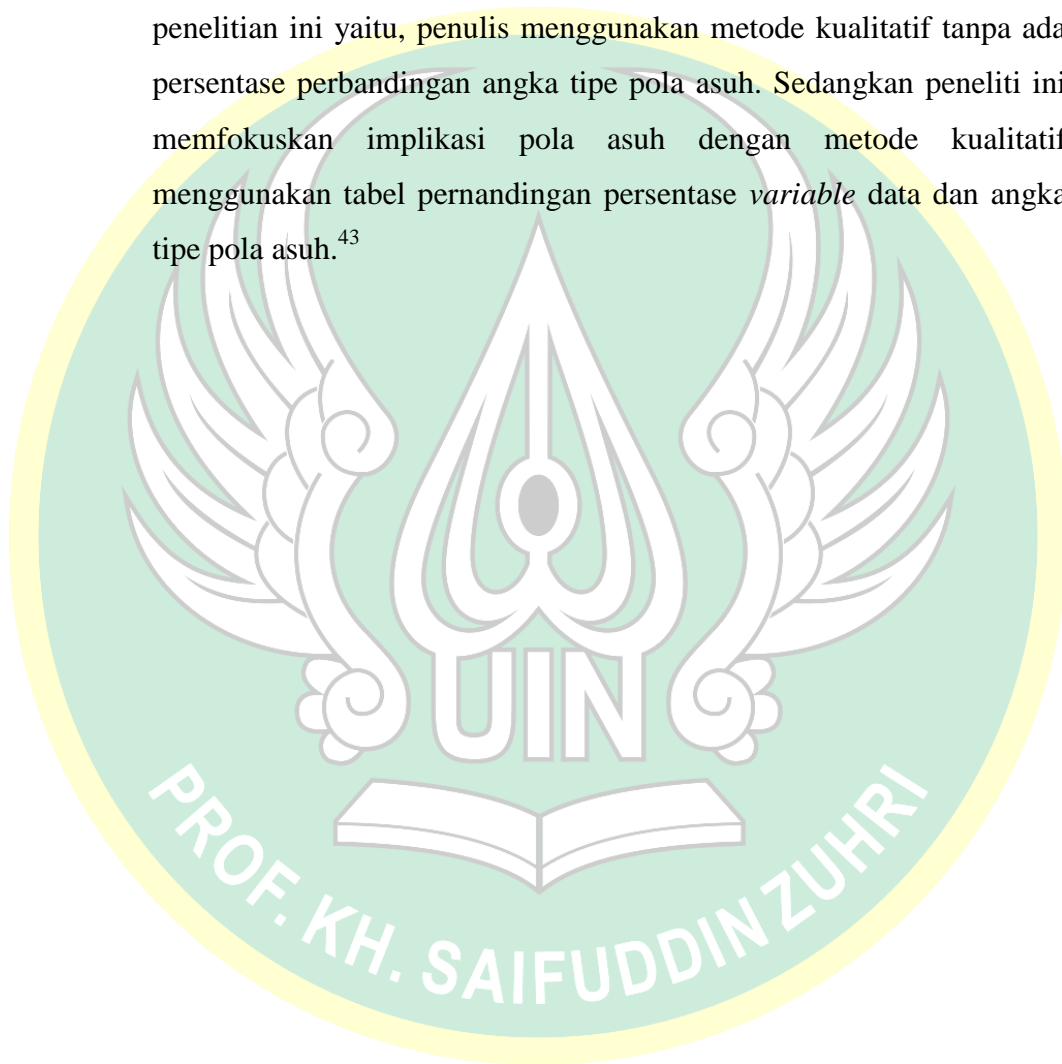
Kelima, jurnal kolaboratif sains dengan judul "*Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Kelompok B PAUD Citra Lestari*". karya Nur Laila, Abdul Salam dan Asri Hente. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga pola asuh yang digunakan dalam membentuk kepribadian anak kelompok PAUD Citra Lestari. Namun ketiga jenis tersebut tidak diterapkan dalam pola asuh untuk mendidik anak. dalam penelitian penulis ini pola asuh yang dipakai orangtua berfokus kedalam dua jenis pola asuh diantaranya: jenis pola asuh otoritarian, dimana anak diberi peraturan secara ketat dan tegas, anak ditekankan untuk nurut terhadap orantuanya dan jenis pengasuhan permisif dimana anak dibiarkan tanpa ada arahan dari orangtua sehingga anak menjadi tidak terarah dalam pembentukan kepribadiannya. Persamaan antara penelitian ini dan peneliti penulis yaitu sama-sama membahas pola asuh. Perbedaan penelitian ini diantaranya peneliti ini berfokus pada pola asuh dalam dua jenis yakni, otoriter dan permisif untuk pembentukan kepribadian anak sedangkan penulis melakukan penelitiannya lebih cenderung ke pola asuh jenis otoriter dan demokratis dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini.⁴²

Keenam, jurnal yang berjudul "*Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini*" karya Dadan Suryana dan Riri Sakti. Hasil dari penelitian ini pola asuh yang diterapkan oleh orangtua mayoritas menggunakan jenis pola asuh

⁴¹Hadi Machmud, *membangkai Kepribadian Anak dengan Pola Asuh pada Masa Covid 19*, jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2, No.1, juli 2021.

⁴²Asri Hente, Nur Laila dan Abdul Salam, *Pola AsuhOrang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Kelompok B PAUD Cinta Lestari*, Jurnal Kolaboratif Sains, Vol.04. No. 03. Maret 2021.

demokratis dengan persentase 61.43%. dalam penggunaan pola asuh otoriter dipersentasekan sebanyak 29.5% dan penggunaan pola asuh permisif jika dipersentasekan 39.05%. jadi implikasi jenis pola asuh orangtua bisa membentuk kepribadian anak untuk beradaptasi serta berkembang. Persamaan antara penulis dan peneliti ini adalah sama-sama mengidentifikasi pola asuh. sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penulis menggunakan metode kualitatif tanpa ada persentase perbandingan angka tipe pola asuh. Sedangkan peneliti ini memfokuskan implikasi pola asuh dengan metode kualitatif menggunakan tabel perbandingan persentase *variable* data dan angka tipe pola asuh.⁴³



⁴³Dadan Suryana dan Riri Sakti, *Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.6 No.5. 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) artinya turun langsung ke lapangan guna untuk menghasilkan data yang dibutuhkan terkait penelitian yang sedang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. (*Qualitative research*). Saharan B and Merriam (2007) menyatakan bahwa *Qualitative research* merupakan sebuah *inquiry* pendekatan yang memiliki tujuan untuk *exploring and understanding* menemukan hal yang baru dan memahami *central phenomol* inti dari kejadian. *Qualitative research* adalah sebuah proses pencarian dan berusaha untuk memahami arti dari hal yang bersifatnya individu ataupun kelompok yang dapat mengilustrasikan permasalahan-permasalahan yang ada kaitannya dengan kemanusiaan atau sosial. Penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian berifat sementara.⁴⁴

Jenis penelitian ini menggali informasi tentang *big portais* yaitu menggali informasi dari fenomena besar yang berada di lapangan, dengan landasan fakta dan fenomenal yang ada serta membutuhkan pemikiran yang dapat memberikan ruang bagi peneliti untuk menunjukkan keaslian datanya.⁴⁵ Jadi, dari uraian diatas penulis berusaha untuk memahami serta menggali informasi terkait bagaimana peran pola asuh orangtua dalam membentuk kepribadian religius anak usia dini di Desa Gunungsari Tasikmalaya.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang dipakai untuk penelitian yaitu tempat tinggal (rumah) anak yang berada di daerah Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed. oleh Styawami (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm 387-389.

⁴⁵Siti Kholifah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman dari Lapangan* (Depok: PT Raja Grafindo:2018), hlm12.

Kabupaten Tasikmalaya.⁴⁶ Alasan mengapa penulis tertarik melakukan penelitian terhadap peran pola asuh orangtua di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu karena belum pernah ada yang meneliti terkait pengasuhan orangtua terhadap anak di Desa tersebut dan penulis penasaran dengan keadaan anak remaja yang kebanyakan Mondok dan pintar terkait hal yang berkaitan dengan keagamaan.

c. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber berupa orang yang dapat membagi informasi terkait kondisi dan situasi yang ada dalam riset sesuai dengan apa yang diinginkan untuk memenuhi data. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan penelitian yang diteliti.⁴⁷ Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu orangtua, anak dan ibu asuh yang berada di Desa tersebut. Penelitian ini menggunakan *provis sampling* dengan subjek penelitian husus pada subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Objek penelitian kali ini adalah sumber pustaka atau bahan yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya

Tabel 1

Data Keluarga yang Diteliti

No	Nama Bapak	Nama Ibu	Nama Anak	Usia Anak
1.	Juni Aryanto	Ade Siti Robiah	Muhamad Umar Al Faruq	5 Tahun
2.	H. Wendi Yusuf Hamdani	Hj. Siti Maryam	Agnia Mahmudatul Kamilah	5 Tahun
3.	Oan Riswandi	Leni	Nusaibah Khaira	6 Tahun

⁴⁶Ustad Asep Subarna, *wawancara* (Rancabendem : 12 oktober, 2022) pukul 09.59.

⁴⁷Syifhaul Adhimah, *Peran Orangtua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Study kasus di desa Malambong rt. 06 rw.02 Gedangan Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol.9 No.1, 2020. Hlm.57-62.

		Leniawati	Lubna	
4.	Adi Nur Cahyani	Masturoh	Faisal Al Hafiz	5 Tahun
5.	Firmansyah	Marliana Ulfah	Ayesha Husna Salsabila	5 Tahun
6.	Agus Slamet R	Aryani	Adhiasta Zhafran Alfariqi	5 tahun
7.	Aris Subekti	Styaningsih	Anin	6 Tahun
8.	aminuddin	Siti Fatimah	Naura Nadhifa Anindiya	5 Tahun
9.	Arifin	Ai	Alya Himmatul Aliyah	5 Tahun
10.	Dede Ahmad Fauzi	Lia Dahlia	Puja Hamda Kania	4 tahun

peneliti memilih 10 orangtua yang mempunyai anak usia dini dengan rata-rata usia 3-6 tahun yang berada di Desa Gunungsari dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akan diteliti. Alasan peneliti memilih orangtua tersebut karena mereka adalah orangtua yang dapat mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang dalam hal praktik ibadahnya.

d. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah atau tujuan agar dapat mencapai dan menemukan data dan informasi yang valid kemudian akan di analisis, diidentifikasi, dan diferifikasi yang akan membuahkan suatu temuan baru. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah dasar dari seluruh ilmu pengetahuan.⁴⁸

Melalui observasi para ilmuwan mendapatkan data dan fakta yang

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, Desember 2015), hlm.226.

terjadi di lapangan dengan menggunakan berbagai alat canggih sehingga data mudah di temukan dengan jelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipatif dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sumberdata yang sedang di amati, akan tetapi peneliti hanya sebagai pengamat independent.⁴⁹

Adapun penelitian melalui observasi ini peneliti akan meneliti beberapa aspek dengan memulai *langkah awal* observasi mengenai sifat atau perilaku subjek di sekolah. *Langkah kedua* terkait keluarga siswa, poin yang di amati meliputi lokasi, kondisi anak dalam keluarga, bentuk interaksi anak terhadap orangtua, pola asuh yang diberikan orangtua terhadap anak dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan keluarga. *Langkah ketiga*, mengamati anak ketika di sekolah.

Peneliti melakukan observasi terhadap pola asuh orangtua dan bagaimana keadaan keluarga ketika di rumah untuk mendapatkan informasi dari kegiatan yang akan di teliti dan data mengenai bagaimana pola asuh yang dilakukan orangtua terhadap anaknya dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini di Desa Gunungsari. Kegiatan yang akan diobservasi diantaranya bagaimana kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak, apa saja faktor yang mendukung untuk menjadikan anak dapat berkembang dalam hal praktik ibadahnya, bagaimana cara mengajarkan anak usia dini untuk paham kegiatan keagamaan khususnya dipraktik ibadah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Wawancara dapat diartikan sebagai tehnik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang akan

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 227.

diteliti melalui responden.⁵⁰ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara terstruktur dimana ketika melakukan wawancara pertanyaan sudah di dipersiapkan. Penulis mewawancarai beberapa nara sumber diantaranya: orangtua, dan salahsatu ibu asuh. Sehingga pertanyaan mengenai pola asuh orangtua dalam membentuk kepribadian religius anak di Desa Gunungsari bisa terjawab secara rinci. Dari orangtua peneliti memperoleh data tentang pola asuh yang digunakan dan tentang keseharian kepribadian anak, dari desa penulis bisa mendapatkan data yang terkait, dari ibu asuh penulis bisa mendapatkan informasi terkait kegiatan sehari-hari anak ketika ditinggal orangtua bekerja dan mengetahui apasaja yang dilakukan untuk kegiatan pembiasaan bagaimana cara penerapan pola asuh untuk mengolah kepribadian religius anak. Maka dari itu, penulis sudah merasa cukup untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yakni catatan yang telah berlalu. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai sumber untuk melengkapi data suatu penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan berbentuk tulisan, gambar, video, karya-karya hasil dari seseorang, surat kabar, sejarah kehidupan (*life story*) dan lain sebagainya.⁵¹ Dengan metode ini penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengasuhan orangtua di rumah, profil desa, dokumentasi yang dibutuhkan untuk menggali data latar belakang keluarga, riwayat hidup anggota keluarga, dan hal hal yang dibutuhkan serta berkaitan dalam penelitian ini menggunakan media fotografi dan recording perekaman.

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 231.

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta CV, Desember 2015), hlm 240.

e. Metode Analisis Data

Analisis data dalam melakukan penelitian ini yaitu dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Nasution dalam Sugiono menjelaskan bahwa analisis sudah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data di lapangan model hibermend dalam Sugiono menjelaskan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁵²

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik penganalisisan data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data yang berisi data-data yang diperoleh dari lapangan, lalu dirangkum dengan memilih hal – hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data selama dilapangan terdapat tiga hal diantaranya, yaitu:

1. Bagian Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, menyingkat dan memilih hal -hal pokok, data penting dan memilih data yang berbeda daripada data yang lain. Sehingga dengan hal itu akan membuat peneliti lebih mudah untuk mendapatkan gambaran dalam pengumpulan data yang selanjutnya.⁵³ Dalam memperoleh data di lapangan, penulis perlu mencatat atau mendokumentasikan secara rinci dan jelas, kemudian peneliti membandingkan data yang sudah ada sekiranya kurang diperlukan atau kurang relevan dengan penelitian, penulis harus memilih hal hal inti dan fokus dengan penelitian yang berkaitan. Jika dalam pendataan kurang lengkap penulis bisa menggunakan alat

⁵²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 245-246.

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Luantitatif...*, hlm. 247.

elektronik seperti *handphond* guna untuk mempermudah pengambilan data.

Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan pada pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini di Desa Gungungsari. Dengan cara mereduksi data agar dapat memberi gambaran yang jelas dan membuat mudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam tahap ini penulis menggabungkan data dengan cara menyiapkan data berupa bagan, bentuk kutipan naratif atau dengan memakai cara yang lain. Penyajian data adalah pengolahan data yang masih mentah atau setengah jadi dalam bentuk *narrativ texts* sehingga lebih mudah untuk menarik kesimpulan. Menurut Miles and Huberman menjelaskan "*the most fromof display data for qualitative researchdata in the past has been narrative tex*". Jadi menurut Huberman penyajian data, pada penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif. Peneliti menyusun data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan kepada orangtua yang telah ditentukan sebelumnya. Penyajian data telah direduksi dalam bentuk narasi yang dilakukan peneliti serta agar memudahkan dalam membidik pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini di Desa Gunungsari

3. Mengambil kesimpulan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan dikelompokkan kemudian data dari hasil dua tahap tersebut diambil kesimpulan. Dalam rangka analisis data kualitatif yang berisi tentang uraian dari seluruh sub dan tema kategori sudah terselesaikan disertai dengan data wawancaranya. Kesimpulan awal yang dikemukakan adalah bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika tahap awal sudah dibuktikan dengan bukti –bukti yang jelas dan valid

maka saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel karena senantiasa berkesinambungan.

Setelah data diperoleh maka tahap selanjutnya peneliti adalah menyimpulkan mengenai bagaimana pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini di Desa Gunungsari.

f. Uji Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai tehnik pengumpulan data. Triangguuasi merupakan suatu tutor pengumpul data bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Trianggulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi atau pengamatan dengan data hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Dengan adanya uji keabsahan data maka peneliti melakukan wawancara dengan orangtua agar mendapatkan data mengenai pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadad anak usia dini di Desa Gunungsari.

BAB IV

POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN PRAKTIK IBADAH ANAK USIA DINI DI DESA GUNUNGSARI

A. Deskripsi Keluarga

Keluarga yang dipilih yakni keluarga yang mempunyai tipe pola asuh yang berbeda dari tiga macam pola asuh, yakni: pola asuh secara permisif, pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Dari setiap pola asuh tersebut penulis mengambil sampel anak usia dini dengan batas usia 2 sampai 6 tahun mengacu pada Harlock batasan usia anak usia dini yakni usia dua sampai enam tahun. Adapun sampel anak usia dini yang akan diteliti yakni anak yang memiliki ciri khas dalam ritual ibadah, diantaranya: membentuk anak usia dini mampu prakti ibadah salat, membentuk anak usia dini mampu berpuasa dan membentuk anak rajin membaca Al-Qur'an sejak dini.

1. Keluarga Ibu Ade Siti Robiah dan Bapak Juni Aryanto

Penjelasan singkat profil keluarga Ibu Ade Siti Robiah: Bapak Juni adalah sebagai kepala keluarga beliau bekerja sebagai karyawan di PT Buah sedangkan Ibu Ade Siti Robiah adalah sebagai Ibu Rumah Tangga yang Memiliki Bisnis di dunia nyata dan onlen yakni bisnis SR 12 semacam kosmetik dan kebutuhan sehari hari dari kalangan anak-anak hingga remaja seperti susu. Mereka dikarunia dua anak yakni Muhammad Umar Al Faruq berusia 5 tahun dan Fatimah Azzahra berusia 7 tahun. kedua saudara ini senantiasa hidup rukun karena orangtuanya selalu memberikan arahan seperti diberi pengertian seorang adik kakak itu tidak boleh berantem tapi harus saling kasih sayang. Ibu Ade Siti Robiah mengharuskan anaknya untuk belajar mengaji setiap harinya terkhusus setelah solat maghrib dan hari jumat waktu solat jumatian telah tiba.

2. Keluarga Ibu Hj. Siti Maryam dan Bapak Hj. Wendi Yusuf Hamdani

Penjelasan singkat profil keluarga Ibu Hj. Siti Maryam: Bapak Hj Wendi Yusuf Hamdani adalah kepala keluarga berusia 46 tahun

tamatan sekolah SMP sederajat, beliau bekerja sebagai wiraswasta pengusaha ternak ikan dan budidaya pakan unggas. Sedangkan Ibu Hj. Siti Maryam adalah sebagai ibu rumah tangga berusia 42 tahun dengan tamatan sekolah dasar, beliau memiliki toko kelontongan serta terdapat alat tarik tunai (Brilink) di tokonya. Sikap ibu Hj. Siti Maryam dan Bapak. Hj. Wendi Yusuf H sangat ramah terhadap pelanggan sehingga dengan sikap ramahnya itu menarik banyak perhatian orang dan dimulai darisitulah mereka terkenal sebagai pusat pembelian pakan ternak unggas dan pusat pemaaran ikan. Aktifitas pagi hari setelah berjamaah subuh Ibu Hj. Siti Maryam yaitu membuka Toko dan membuat gorengan untuk dihidangkan didepan toko, disamping mempunyai toko ibu Hj. Siti Maryam juga rutin mengikuti pengajian mingguan pada hari jumat di masjid Nurul Rohman. Mereka dikaruniai 4 orang anak (tiga perempuan dan satu laki-laki) diantaranya Agni Mahmudatul Kamila berumur 5 tahun, Fahmi Hamdani Yusuf berusia 26 tahun, Mahmudah berusia 22 tahun, dan Marwah Mahmudatul Kamilah berusia 5 tahun.

3. Keluarga Ibu Leni Leniawati S. Pd dan Bapak Oan Riswandi (oris)

Penjelasan singkat profil keluarga Ibu Leni Leniawati : Bapak Oan Riswandi adalah kepala keluarga beliau bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) bagian Kesehatan. Sedangkan Ibu Leni sebagai Guru honorer lulusan S1 UNSIL (Universtas Siliwangi) Tasikmalaya. Aktifitas pagi hari Ibu Leni Leniawati melakukan solat sunah dan menyiapkan hidangan sarapan untuk keluarga, Sedangkan bapak Oris bersiap-siap untuk berangkat kerja. Sebelum bepergian bapak oris mewajibkan anggota keluarganya untuk solat duha. Kemudian bapak oris mengantarkan anaknya pergi ke sekolah sekaligus pergi bekerja. Mereka dikaruniai 2 anak (keduanya perempuan) diantaranya Nabila Khaira Riswandi berusia 4 tahun dan Nusaibah Haira Lubna Riswandi berusia 6 tahun. Aktivitas dipagi hari

4. Keluarga Ibu Masturoh dan Bapak Adi Nur Cahyadi

Penjelasan singkat profil keluarga Ibu Masturoh: Bapak Adi sebagai kepala keluarga beliau bekerja sebagai petani dengan tamatan sekolah SMP. Begitupula istrinya ibu Masturoh beliau sebagai petani dengan tamatan sekolah SD. Aktifitas pagi hari ibu Masturoh yaitu membersihkan rumah dan halaman pekarangan sedangkan bapak Adi Nur Cahyadi pergi ke sawah untuk melihat tonduran. Beliau dikaruniai dua anak satu diantaranya adalah Alya berusia 14 tahun dan Faisal Al Hafidz berusia 5 tahun.

5. Keluarga Ibu E. Marlina Ulfah, SKM dan Bapak Firmansyah, S.S

Penjelasan singkat profil keluarga Ibu E. Marlina: Bapak Firmansyah, S.S sebagai kepala keluarga beliau bekerja sebagai Guru Sastra Inggris dan pendidikan terakhir yaitu sarjana S1. Sedangkan Ibu E. Marlina, SKM bekerja di Dinas Kesehatan Sebagai kepala dengan pendidikan akhir sarjana kesehatan.. Aktifitas pagi Ibu Marlina yaitu mempersiapkan hidangan sarapan pagi untuk keluarga kemudian berangkat kerja. Begitupula bapak Firmansyah bersiap-siap untuk bekerja dan mengantarkan Husna. Mereka dikaruniai dua orang anak diantaranya Ayesha Husna Salsabila dengan usia 5 tahun

6. Keluarga Ibu Aryani, S. Pd dan Bapak Agus Slamet Riyanto, S. Sos

Penjelasan singkat profil keluarga Ibu Aryani: Bapak Agus adalah kepala keluarga beliau bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dengan riwayat pendidikan terakhir S1. Sedangkan istrinya ibu Aryani adalah sebagai guru dengan pendidikan terakhir adalah sarjana S1. Aktifitas dipagi hari setelah melakukan ibadah solat yaitu menyiapkan hidangan untuk sarapan pagi keluarga dan bersiap-siap untuk pergi bekerja sambil mengantar anak kesekolah secara bersama. Mereka dikaruniai anak bernama Adhiyasta Zhafran Alfarizqi berusia 5 tahun.

7. Keluarga Ibu Stya Ningsih dan Bapak Aris Subekti

Penjelasan singkat profil Keluarga Ibu Stya Ningsih: Bapak Aris Subekti adalah Kepala Keluarga beliau bekerja sebagai karyawan begitupun Ibu Stya Ningsih beliau juga adalah sebagai karyawan. Aktifitas pagi hari mereka menyiapkan sarapan pagi secara bersama mulai dari beres-besres rumah dan menyiapkan makan untuk sarapan pagi. Ibu Stya Ningsih mengantarkan Anin Sekolah kemudian berangkat kerja, sedangkan Bapak Aris langsung pergi untuk bekerja dengan melakukan sapa dan salam. Mereka memiliki dua orang anak satu laki laki berusia dua tahun dan satu lagi Anin berusia 6 tahun 4 bulan

8. Keluarga Ibu Siti Fatimah dan Bapak Aminuddin

Penjelasan singkat profil keluarga Ibu Siti Fatimah: Bapak Aminuddin adalah sebagai kepala keluarga beliau bekerja sebagai Buruh sedangkan Ibu siti beliau bekerja sebagai Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kudang dengan pendidikan terakhir sebagai sarjana S1. Aktifitas pagi Ibu Siti yaitu menyiapkan diri untuk berangkat ke sekolah karena hidangan makan untuk sarapan pagi selalu disiapkan oleh Ibunya. Sedangkan Bapak Aminuddin setelah sarapan memulai perannya sebagai buruh. Mereka dikaruniai anak bernama Naura Nadhifa Hanindiya berusia 6 tahun.

9. Keluarga ibu Ai dan Bapak Arifin

Penjelasan singkat profil keluarga ibu Ai: Bapak Arifin adalah sebagai kepala keluarga beliau bekerja sebagai buruh sedangkan ibu Ai sendiri adalah sebagai Ibu rumah tangga yang bekerja di bidan sedesanya. Pendidikan terakhir Ibu Ai yaki tamatan SMP sedangkan pak Aripin tamata pendidikan SMA sederajat. Mereka dikaruniai 2 anak diantaranya adalah Hanifatul Musayarofah berusia 14 tahun dan Alya Himmatul Ailiyah berusia 5 tahun.

10. Keluarga Ibu Lia Dahlia S.Pd dan Dede Ahmad Fauzi S.Pd.I

Penjelasan singkat profil keluarga Ibu Lia Dahlia S.Pd dan Dede Ahmad Fauzi S.Pd.I: Bapak Dede Ahmad Fauzi sebagai kepala keluarga beliau bekerja sebagai guru dan istrinya bekerja sebagai guru pula. Pendidikan terakhir keduanya yakni sarjana S1 di Institut yang sama yakni Institut Agama Islam Cipasung dengan jurusan yang sama yakni PAI. Bapak Fauzi memiliki sebuah lembaga pondok pesantren dan sekarang menjabat sebagai kepala di tempat beliau ngajar. Aktifitas pagi hari Ibu Lia dan Bapak Fauzi yaitu mengajar ngaji santri. selain hal itu Ibu Lia juga mewajibkan anak-anaknya untuk ngaji Al-Quran untuk Mujib dan Ade, Iqro untuk Puja. Sedangkan tanggungan bersih-bersih rumah setiap paginya sudah ditanggung oleh piketan para santri. Begitupun untuk sarapa pagi sudah disiapkan nenek untuk sarapan bersama. Mereka dikaruniai tiga orang anak diantaranya Mujib Fauzan Murobbi berusia 13 tahun, Ade berusia 9 tahun, dan Puja Hamda Kania yang berusia 4 tahun.

B. Hasil Penelitian Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Praktik Ibadah Anak Usia Dini di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya

Setelah diamati berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan data pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini akan disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan dan melakukan pengamatan, maka peneliti selanjutnya akan memaparkan hasil temuan dilapangan. Orangtua mempunyai pengasuhan yang berbeda untuk mengembangkan praktik ibadah anak dalam kategori ibadah solat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Mengembangkan potensi tersebut banyak juga yang menggunakan

pola asuh yang sama mulai dari pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh apeasears, dan pola asuh demokratis.

Berdasarkan analisa yang peneliti lakukan pada tanggal 02 maret 2023 terhadap orangtua di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, dari Ibu Hj. Siti Maryam dan Ibu Ade Siti Robiah diperoleh informasi terkait pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini. Di Desa Gunungsari terbiasa dengan adanya kegiatan rutin seperti pengajian setelah maghrib, sehabis subuh dan madrasah diniyah takmiliah (MDTA) yang dilaksanakan penuh dalam satu minggu kecuali hari libur yakni hari jumat.⁵⁴

Berdasarkan hasil analisa yang peneliti lakukan pada tanggal 04 maret 2023 di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, dengan Ibu Leni dan Ibu Ulfah menceritakan kembali bagaimana pola asuh yang dilakukan orangtua untuk mengembangkan praktik ibadahnya bahwa di Desa terdapat pembelajaran religius atau praktik ibadah yang diberikan oleh guru kepada muridnya. Anak anak yang belajar di madrasah diniyah takmiliah awaliyah (MDTA) tidak ada batasan minimal usia adapun yang belajar di MDTA maksimal harus kelas 6 SD. Cara guru MDTA untuk mewujudkan anak yang senantiasa berkembang dalam hal praktik ibadahnya maka anak-anak di Desa Gunungsari diajarkan untuk mengikuti pembiasaan pembelajaran khusus yang dinaungi oleh guru diniyah kepada anak-anak. contoh : pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, mendoakan untuk kedua orangtua, membaca sebagian Al Qur'an Juz 30 praktek wudlu, praktek sholat, dan praktek bacaan do'a harian dengan nada yang khas dari masing masing kelas. Karena adanya pembiasaan membanya Al- Qur'an juz 30 anak anak sering mendengar dan ada sebagian dari mereka sudah mulai bisa menghafal sebagian surat An Naziat dan surat An Naba.⁵⁵

⁵⁴Observasi pada tanggal 02 Maret 2023 dengan Ibu Ade Siti Robiah dan Ibu Hj. Siti Maryam

⁵⁵Observasi pada tanggal 04 Maret 2023 dengan Ibu Leni dan Ibu Masturoh

Berdasarkan hasil analisa yang peneliti lakukan pada tanggal 06 maret 2023 di Desa Gunungsari kecamatan Sukaratu, dengan ibu Masturoh dan Ibu Ai diperoleh informasi mengenai pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini dalam penerapan pola asuh yang berbeda diterapkan kepada anak saat anak mulai bereaksi dengan tingkah laku yang polos, anak menangis meminta jajan kepada Ibu Ai, sikap ibu Ai tidak langsung menegur anak malah sebaliknya ibu ai memeluk anak yang sedang menangis dan bertanya alasan kenapa menangis dan memberi penjelasan kepada anak. Berbeda dengan ibu Masturoh jika anak menangis anak tidak langsung dipeluk dan senantiasa disuruh diam jika tidak diam maka Ibu Masturoh sedikit terpancing emosi marah tatas sikap anak. Hal ini menunjukkan ada perbedaan pola asuh yang diberikan orangtua terhadap anaknya.⁵⁶

Berdasarkan hasil analisa yang peneliti lakukan pada tanggal 08 maret 2023 di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, dengan ibu Lia Dahlia dan ibu Aryani diperoleh informasi mengenai pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini yaitu dalam mengajarkan nilai nilai religius mereka menganjurkan untuk pergi ke madrasah diniyah. Dari ibu Lia Dahlia itu sendiri bersikap tegas terhadap anaknya (Puja) bahwa pagi hari harus membaca iqro dengan dampingan orangtua sedangkan ibu Aryani memberi pengajaran iqro setelah solat maghrib dan akan tidur. Ibu Lia Dahlia sering menitipkan Puja kepada santrinya sehingga diusianya yang masih dini ini Puja memiliki relasi yang banyak dan sifat mudah akrab dengan siapapun.⁵⁷

Berdasarkan hasil analisa yang peneliti lakukan pada tanggal 14 maret 2023 di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, dengan ibu Siti Fatimah dan ibu Styra diperoleh informasi mengenai pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak

⁵⁶Observasi pada tanggal 06 maret 2023 dengan ibu Masturoh dan ibu Ai

⁵⁷Observasi pada Tanggal 08 maret 2023 dengan ibu Lia Dahlia dan ibu Aryani

usia dini yakni pola asuh Ibu Siti Fatimah menitipkan anak kepada nenek dan kakeknya ketika berangkat mengajar ke Sekolah. Sama halnya ketika Ibu Aryani akan pergi bekerja beliau menitipkan Anin kepada sanak saudaranya. Berdongeng adalah senjata ampuh yang dilakukan suami Ibu Aryani terhadap Anin disitulah Ibu Styah menerapkan kisah-kisah atau cerita kepada anak untuk menambah pengetahuan anak.

Diantara banyaknya anak usia dini yang berada di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu peneliti menemukan data pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini yang beragam. Dari banyaknya hal tersebut maka peneliti mengambil sepuluh sample keluarga dengan pola asuh orangtua yang berbeda dalam mengembangkan praktik ibadahnya. Adapun dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini terbagi kedalam tiga kelompok yakni anak yang mendapatkan pola asuh secara otoriter, anak yang mendapatkan pola asuh secara permisif, dan anak yang mendapatkan pola asuh secara demokratis. Berikut penulis paparkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dapat dijelaskan dari pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

1. Pola Asuh Orangtua dalam mengenalkan praktik ibadah salat, puasa, dan membaca Al-Qur'an

Pola asuh orangtua merupakan pola pengasuhan keluarga kepada anak guna untuk mendidik dan membimbing serta mendisiplinkan anak agar menjadi sosok yang diharapkan orangtua dan dibanggakan oleh bangsa. Dalam pengasuhan ini orangtua cenderung untuk melakukan pola asuh tertentu dengan dampak yang pastinya berbeda. Orangtua memberikan kasih sayang terhadap anak dengan landasan mendidik dan dapat memberi pengasuhan secara aktif baik dari segi fisik, kepribadian kebiasaan ataupun perkembangan

anak.⁵⁸ Orangtua merupakan figur utama dalam keluarga, anak senantiasa melihat dan mendengar apa yang ada disekitarnya lalu akan menirukan apa yang dapat dilihat dari indra penglihat tersebut karena pada masa ini anak dikategorikan sebagai *Golden Age* (masa emas) dimana anak akan mudah menirukan apa yang terlihat. Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa pengasuhan orangtua terhadap anak sangatlah perlu sebab anak adalah peniru ulung. Berikut hasil penelitian yang dapat dipaparkan saat penelitian di Desa Gunungsari terkait praktik ibadah anak usia dini :

Muhammad Umar Al- Faruq berusia 5 tahun sudah mampu mengerjakan solat lima waktu dengan baik, mengerjakan puasa ramadhan cukup baik walaupun belum puasa penuh dan anak mampu membaca potongan ayat Al-Qur'an yang ada di Iqro. Agnia mahmudatul kamilah berusia lima tahun mampu mempraktikan ibadah solat dengan menggunakan mukena sendiri, diajak berjamaah bersama orangtua dan membawanya ke Masjid setiap maghrib. Dalam pelaksanaan puasa anak mampu berpuasa dengan jeda waktu setengah hari. untuk ibadah membaca Al-Qur'an anak sudah mampu untuk membaca huruf-huruf hжайyah namn hafalan juz 30 sudah banyak yang dihafal dengan dampingan orangtua.

Nusaiba khaira lubna berusia enam tahun mampu mempraktikan ibadah sendiri karna sudah terbiasa dilatih sedari kecil. Anak mampu memakai mukena sendiri dan melakukan solat lima waktu dibarengi dzikir setelah solat. Dalam ibadah puasa anak sudah mampu untuk berpuasa secara penuh dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari dan untuk ibadah membaca Al-Qur'annya anak mampu untuk membacakan setiap huruf dan kalimah yang ada pada iqra dan Al-Qur'an juz 30, anak mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 sampai dengan surat Ad-Duha. Faisal Al-hafidz berusia lima tahun

⁵⁸Harbeng Masni, "peran pola asuh demokratis orangtua terhadap pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol.17.no.1 (2017), 72.

Anak mampu melakukan ibadah solat dengan menirukan gerakan dan bacaan imam.. dalam praktik ibadah puasa anak belum siap untuk berpuasa penuh sehingga anak berpuasa dengan ketentuan waktu yang berbeda (tidak ada batasan waktu) untuk berpuasa. Untuk ibadah membaca Al-Qur'an anak sudah bisa membaca iqra dan belum bisa untuk menghafalkan Al-Qur'an juz Amma.

Ayesha husna salsabila berusia lima tahun mampu memakai mukena dan merapikan alat ibadah sendiri, anak mampu mempraktikkan ibadah solat tanpa ada perintahan dari orangtua ataupun dari dorongan orang lain, anak mampu mengetahui waktu solat lima waktu. Dalam hal ibadah puasa anak sudah mampu untuk berpuasa tapi belum secara penuh, anak mampu berpuasa setengah hari. untuk ibadah membaca Al-Qur'an, anak sudah mampu membaca Iqro dan Al-Qur'an juz 30 dan mampu menghafalnya sampai surat An-Naziat. Adhastha Zhafran Alfariqi berusia lima tahun mampu mempraktikkan solat lima waktu dengan baik dan benar, anak mampu menjadi imam ketika solat duha di sekolah. Dalam hal ibadah puasa anak sudah mampu untuk berpuasa secara penuh dari sebelum imsak sampai adzan maghrib berkumandang. Untuk ibadah membaca Al-Qur'an anak dapat membaca Iqra dengan baik dan benar serta dapat menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan fasih secara perlahan, anak mampu menghafal Asmaul Husna sampai lafadz *Ya 'Adzim*.

Anin berusia enam tahun mampu melakukan ibadah solat sendiri jika ada dorongan dari orangtua yang menyuruhnya. Dalam hal ibadah puasa anak belum mampu untuk berpuasa secara penuh sebaliknya anak berpuasa masih belajar setengah hari. untuk ibadah membaca Al-Qur'an, anak mampu membaca Iqro dengan baik dan dapat membaca Al-Quran juz 30 dengan baik pula, anak mampu menghafal surat-surat pendek, anak mampu menghafal asmaul husna dengan baik dan benar sampai lafadz *Ya Syakur*. naura nadhifa anindiya berusia lima tahun mampu melakukan solat dengan cara menirukan

gerakan dan bacaan imam masjid. Dalam hal beribadah puasa anak belum mampu untuk berpuasa secara penuh dari waktu sahur sampai waktu berbuka puasa. Untuk hal ibadah membaca Al-Qur'an anak mampu untuk membaca iqro dengan dampingan guru ngaji dan kakak sepupunya.

Alya himmatul aliyah berusia lima tahun mampu melakukan praktik ibadah shalat dengan baik, anak mampu untuk mengetahui waktu shalat. Dalam hal praktik ibadah puasa anak mampu berpuasa setengah hari yakni dari waktu sahur sampai dzuhur dilanjutkan lagi dari dzuhur sampai waktu berbuka puasa yakni maghrib. Untuk ibadah membaca Al-Qur'an anak mampu untuk membaca iqro sampai huruf ha, dan anak mampu menghafal surat-surat pendek juz 30 secara perlahan. Puja Hamda Kania berusia empat tahun mampu mengenal lima waktu shalat serta gerakannya, anak belum bisa mempraktikkan ibadah shalat dengan sendiri. Untuk ibadah puasa anak belum bisa berpuasa secara penuh. Untuk hal ibadah membaca Al-Qur'an anak mampu membaca iqra dengan baik.

Banyak hal yang dilakukan oleh orangtua untuk menjalankan misi pengembangan praktik ibadah anak. Dari beberapa cara untuk mengembangkan praktik ibadah anak usia dini orangtua harus mengenalkan apa itu ibadah. Dari adanya pengenalan tentang ibadah terhadap anak maka orangtua bisa menerapkan pola pengasuhan secara otoriter agar anak mampu berkebang dalam hal praktik ibadahnya. Adapun pola pengasuhan yang diterapkan para orangtua untuk mengenalkan praktik ibadah shalat, ibadah puasa, dan ibadah membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari cara Ibu Ade Siti Robiah melalui pola asuh untuk mengembangkan praktik ibadah anak yaitu:

“Saya mengajarkan anak hal tersebut sejak masih dalam perut, saya suka membaca solawat, suka membaca Al-Qur'an. Ketika lahir setiap akan tidur saya bacakan solawat dan dibacakan Al-

Qur'an berupa surat-surat pendek seperti tiga Qul (Al-Ikhlâs, Al-'Alaq dan An-Nass)".⁵⁹

Dari hasil wawancara, Ibu Ade Siti Robiah mengenalkan ketiga aspek tersebut dengan cara membacakan solawat dan sering mendoakan ketika sedang dalam kandungan, tidak lupa mengaji sebelum tidur untuk mendoakan anak yang masih dalam kandungan. Pola asuh yang ditunjukkan pada saat itu serasa hangat dengan anak, sehingga ibu Ade Siti Robiah cenderung menggunakan pola asuh demokratis dimana anak akan senang bercerita terhadap orangtua dan anak akan patuh terhadap orangtua meski anak meminta imbalan atas apa yang dikerjakan dasar perintahannya.

Hal ini senada dengan ibu Siti Maryam dan ibu Mastuoh dengan pola asuh demokratisnya, seraya berkata:

"Saya mengenalkan tentang ibadah solat, puasa, dan membaca Al-Qur'an kepada anak sejak usia dalam kandungan. Selalu berharap anak yang dilahirkan menjadi anak yang saleh/salehah, saya membaca ayat Al-Qur'an serta solawat kemudian setelah itu ditiupkan keperut agar mendapatkan wasilah dan barokah untuk bayi yang ada dikandung. agar anak senantiasa menjadi soleh dan solehah. Jadi, ketiga aspek tersebut sudah dilatih dan diajarkan sejak masih janin dalam kandungan".⁶⁰

"saya mengenalkan ibadah puasa, ibadah solat, dan ibadah membaca Alqur'an kepada anak sejak dalam kandungan".⁶¹

Dari hasil wawancara, ibu Hj Siti Maryam dan ibu Masturoh mengenalkan ketiga aspek tersebut ketika masih dalam kandungan dengan cara membacakan ayat suci Al-Qur'an kemudian meniupkannya ke perut dengan harapan dapat menjadikan wasilah ketika lahir kelak besarnya akan menjadi orang yang solih dan solihah. Ungkapan ibu Hj. Siti Maryam ketika mengenalkan ketiga

⁵⁹ Wawancara Ibu Ade Siti Robiah pada tanggal 03 Mei 2023 di rumah pukul 08.00 - selesai

⁶⁰ Wawancara Ibu Hj. Siti Maryam 20 Maret 2023 di Rumah Pukul 10.00 - Selesai

⁶¹ Wawancara Ibu Masturoh 01 Mei 2023 di Rumah pagi hari- selesai

aspek ibadah tersebut hakikatnya sama dengan apa yang dilakukan Ibu Ade Siti Robiah terhadap anaknya.

Adapun pola asuh demokratis yang dilakukan ibu Leni Leniawati, ibu Aryani dan ibu Styta mereka mengungkapkan:

“Alhamdulillah, sejak kecil anak diajarkan kewajiban ibadah utamanya solat dan puasa dan Alhamdulillah pada saat TK anak sudah bisa berpuasa hamper penuh dan saat SD kelas satu ini baru full satu bulan. Untuk belajar Al-Qur’an semenjak usia PAUD anak-anak dikenalkan huruf hijaiya”.⁶²

“Sejak usia 3 bulan dengan cara setiap mau tidur didengarkan suara suratan pendek ayat suci Al-Qur’an sampai sekitar 2 tahun, sejak usia 2 tahun sudah dikenalkan unuk menjalankan solat berjamaah terutama pada waktu maghrib, melatih puasa dimulai sejak 3 tahun, dan membaca/mengaji iqro”.⁶³

“Ya. Ketika memasuki sekolah PAUD. Di sekolah anak diajarkan membaca menulis dan mewarnai huruf arab yakni hijaiyah dan belajar solat berjamaah, saya memfasilitasi semua kebutuhan anak.”⁶⁴

Dari hasil wawancara, ibu Leni, ibu Aryani dan ibu Styta mengenalkan ketiga aspek tersebut dengan sangat pandai mengatur waktu. Anak dikenalkan berbagai macam ibadah agar ketika dewasa nanti terbiasa menjalankannya. Walaupun anak belum bisa berpuasa secara penuh tapi orangtua terlihat senang adanya anak bisa belajar berpuasa sejak dibangku taman kanak-kanak. Ibu Aryani mulai mengenalkan ketiga aspek tersebut saat anak berusia 3 bulan dengan membacakan suratan pendek. Kemudian pada saat usia 2 tahun ibu Aryani mulai mengenalkan ibadah solat, dan sejak usia 3 tahun ibu Aryani mulai mengenalkan praktek puasa dan belajar mengaji Al-Qur’an metode Iqro.

Berbeda dengan pola asuh yang diberikan oleh ibu Marlina terhadap anaknya, ibu Marlina seraya berkata:

⁶²Wawancara Ibu Leni Leniawati 07 Mei 2023 di Rumah siang hari - selesai

⁶³ Wawancara Ibu Aryani S. Pd 7 Maret 2023 di Rumah pukul 08.00 - selesai

⁶⁴ Wawancara Ibu Styta Ningsih 08 maret 2023 di rumah pada siang hari - selesai

“saya sudah mengenalkannya semua itu sejak kecil ketika Husna mulai bisa berjalan kaki dengan arahan dari guru bimblenya”.⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut, ibu Marlina mulai mengenalkan ibadah dengan tiga aspek tersebut sejak anak sudah mulai bisa berjalan. Karena menurut ibu Marlina hal itu dapat menambah konsentrasi anak dan menjadikan fokus ibu untuk menerapkan aktifitas rohani sedari kecil.

Adapun Ibu Siti mengungkapkan:

“Hal ini dilakukan ketika anak belajar di madrasah diniyah takmiliah awaliyah miftahul ulum Gunungbalong dan pengajian TPQ malam hari bersama ustazah Neni di Jogol”.⁶⁶

Dari hasil wawancara ini, ibu siti mengenalkan ketiga aspek tersebut dengan cara menyekolahkan anak agar belajar menuntut ilmu di madrasah diniyah takmiliah awaliyah Miftahul Ulum dan pengajian TPQ bakda maghrib.

Hal ini berbeda dengan pola asuh demokratis yang diberikan oleh ibu Ai, seraya berkata:

“saya mengajarkan anak dengan cara memberinya materi setelah waktu maghrib berupa pembelajaran metode iqra, itupun belum diajarkan semua huruf. Baru sebagian anak saya dapat membaca iqra dengan lancar. adapun ibadah puasanya saya ajarkan dengan cara berpuasa setengah hari, tapi hal itu tetap saya lakukan agar anak terbiasa melakukannya.”⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut, ibu Ai menjelaskan bahwa cara ibu Ai mengenalkan ketiga aspek tersebut yaitu dengan cara membentuk kebiasaan ibadah puasa dan mengajarkan anak dengan materi-materi sederhana melalui pola asuh.

⁶⁵Wawancara Ibu N Marlina 28 April 2023 di Rumah pukul 07.15 - selesai

⁶⁶Hasil Wawancara Ibu Siti Fatimah 08 Mei 2023 di Rumah Pukul 08.00 -selesai

⁶⁷Hasil wawancara dengan ibu Ai 14 Maret 2023 di Rumah Pukul 21.00 - selesai

Hal ini senada dengan pola asuh yang dilakukan oleh ibu Lia Dahlia terhadap anak dalam mengerlakannya secara demokrati. Ibu lia Dahlia mengungkapkan:

“ya mba, saya memberikan pengarahannya kepada anak sejak kecil apalagi dalam hal beribadah. Agar terbiasanya anak untuk beribadah itu juga saya tanamkan akhlak atau sopansantun, saya tanamkan anak agar faham membaca Al-Qu’an yaitu dengan cara metode iqra setiap bakda subuh dan bakda maghrib saya ajarkan. Adapun amalan ibadah puasa saya ajarkan dengan cara anak makan secara sembunyi dan mengenalkan dengan metode cerita kepada anak. dalam hal solat saya ajarkan dengan cara mengajak anak untuk solat berjamaah”.⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut, ibu Lia Dahlia mengajarkan ketiga aspek ibadah dengan cara mengenalkan bahwa ibadah puasa, ibadah shalat dan ibadah membaca Al-Qur’an itu sangat penting dilakukan oleh umat beragama. Maka dari itu Pola asuh yang ditanamkan orangtua terhadap anak adalah pengasuhan secara otoriter dan demokratis, hal itu dilakukan agar anak patuh terhadap perintah yang baik dari orangtua.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orangtua dalam mengenalkan praktik ibadah anak usia dini itu dilakukan dengan cara pengenalkan yang sangat beragam, diantaranya anak mendapatkan arahan dari orangtua untuk shalat berjamaah baik itu di masjid ataupun shalat di rumah bersama keluarga. hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang hangat dengan anak sehingga terlihatlah pola asuh yang diberikan adalah pola asuh secara demokratis. Sebagai orangtua yang demokratis juga orangtua mengajarkan ibadah membaca Al-Qur’an kepada anak sejak dalam kandungan sudah diajarkan, oleh karena itu penting sekali bagi orangtua memberikan pengasuhan secara demokratis terhadap anak agar anak tidak terkekang dan

⁶⁸Hasil wawancara dengan ibu Lia Dahlia 9 Maret 2023

tidak pula terlalu bebas dalam pergaulan yang menyebabkan anak jauh dari pantauan orangtua sebab tidak bisa praktik ibadah

Dalam mengenalkan praktik ibadah ketiga aspek dengan cara pengasuhan demokratis seperti itu, orangtua mengalami banyak kendala. Adapun kendala yang dialami saat itu diantaranya yaitu anak lebih senang bermain hp daripada belajar membaca Al-Qur'an, anak lebih cenderung ngobrol membelokan pelajaran saat membaca Al-Qur'an, anak lebih senang bermain daripada belajar untuk shalat, ketika mood anak menghilang, lebih memilih marah daripada belajar.

2. Pola asuh orangtua dalam mengenalkan praktik ibadah shalat

Orangtua dalam mengenalkan kegiatan ibadah shalat mayoritas memberikan pengasuhan secara otoriter. Melalui pola asuh otoriter terhadap anak akan menjadikan anak lebih pandai dalam menjalankan masa pengembangan anak. Anak akan patuh jika orangtua menyuruh anak secara tegas melakukan praktik ibadah shalat. Orangtua wajib untuk memberikan pengasuhan secara otoriter agar anak menjadi taat terhadap perintah Allah SWT. Orangtua diharuskan memberi pengasuhan yang positif, membahagiakan, sabar, menghargai potensi yang dimiliki anak, orangtua juga harus menunjukkan arahan terhadap kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak, senantiasa memberi petunjuk dan arahan dengan baik. Cara otoriter orangtua mengenalkan ibadah shalat terhadap anak dilakukan dengan berbagai macam cara, dikatakan oleh ibu Ade Siti Robiah bahwa cara untuk mengenalkan ibadah shalat kepada anak yaitu:

“mengajarkannya harus ikut shalat ketika waktu shalat berkumandang”⁶⁹

Dari hasil wawancara tersebut, mengajarkan kepada anak bahwa dengan mengajarkan ibadah shalat kepada anak tidak diharuskan untuk berjamaah, cukup anak diajak shalat ketika waktu

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Ade Siti Robiah pada 03 Mei 2023

ibadah shalat telah tiba. Hal ini menunjukkan adanya keharusan shalat lima waktu dari orangtua.

Berbeda dengan ibu Hj. Siti Maryam memiliki strategi untuk mengenalkan ibadah shalat terhadap anaknya dengan cara:

“untuk usia yang sedini ini saya mengajak anak berjamaah ke masjid pada malam hari. saya mengajarkan shalat dengan cara mengajaknya disamping ketika saya shalat. Kalo waktu siang anak saya hanya menyaksikan saya shalat, hal itu semua saya lakukan agar anak dapat meniru gerakan dan bacaan pada ibadah shalat”.⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut, mengenalkan ibadah shalat kepada anak dengan pola asuh yang dilakukan ibu Hj. Siti Maryam yaitu dengan cara mengenalkan gerakan dan bacaan shalat melalui ajakan dari sang ibu untuk ikut jamaah dan atau melihat ibunya ketika shalat. Hal itu menunjukkan bahwa ibu Hj. Siti Maryam mengharuskan anak agar patuh terhadap perintahnya, dengan tujuan jika anak sudah dewasa kelak akan bisa dan terbiasa melakukan shalat dengan gerakan dan bacaan yang benar. Tindakan seperti ini dinamakan pola asuh secara otoriter.

Adapun ibu Leni Leniawati mengatakan bahwa dalam mengenalkan ibadah shalat anak dituntun dengan cara:

“Saat kecil ayahnya suka membawa Nuha ke Masjid. Ketika anak-anak tidak mau ke masjid anak-anak diusahakan untuk shalat di rumah. Orangtua adalah contoh utamabagi anak-anak. jadi, tidak hanya menyuruh anak saja tapi harus dengan contoh”.⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut, cara ibu leni mengenalkan ibadah shalat sangat efektif dan bagus dilakukan oleh orangtua lainnya. Ibu leni mengenalkan anak untuk ibadah shalat dengan membawa anaknya pergi ke masjid berjamaah dengan ayahnya dan jika tidak ikut berjamaah maka diharuskan shalat di Rumah. Dalam kejadian ini

⁷⁰Hasil wawancara dengan ibu Hj. Siti Maryam pada 20 maret 2023

⁷¹Hasil Wawancara dengan ibu Leni Leniawati pada, minggu 7 mei 2023

terjadi kehangatan dan arahan yang diwajibkan orangtua terhadap anak sejak kecil. Pengenalan seperti ini orangtua menggunakan pola asuh secara demokratis dan otoriter terhadap anak.

Hal ini hampir senada dengan ibu Masturoh, ibu Marlina Ulfa, dan ibu Siti mengenalkan ibadah shalat kepada anak dengan cara:

“mencontohkannya, mengajarkannya dan mendampingi”.⁷²

“saya mengajarkan ibadah shalat kepada anak dengan cara mengajak anak ketika waktu shalat lima waktu telah tiba. Dalam pengenalan praktik shalat Husna diajarkan bimble juga salahsatu guru didekat rumah dan sore harinya mengikuti TPQ jadi saya mengenalkan ibadah shalat tersebut tidak hanya sendiri atau bahkan dengan suami saya. Hal ini jelas dibantu oleh para tutornya di bimbel dan TPQ”.⁷³

“saya mengenalkan shalat kepada anak dengan cara menyuruh anak untuk mengaji di TPQ Jogol dan Gunungbalong serta menyuruhnya untuk ikut nenek berjamaah maghrib”.⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa ibu Masturoh dan ibu Marlina hampir melakukan tindakan yang sama yaitu mengenalkan ibadah shalat melalui belajar di TPQ dan orangtua mengajarkannya dengan cara berjamaah. Berbeda dengan ibu Siti dimana ibu Siti mengenalkan ibadah shalat kepada anaknya dengan cara menitipkan kepada nenek agar ikut berjamaah magrib di Masjid. Hal tersebut terjadi karena adanya pola asuh yang berbeda dengan tujuan yang sama yaitu agar terbentuknya praktik ibadah anak yang benar dan baik. Pola asuh yang digunakan oleh orangtua tersebut adalah menggunakan otoriter dan demokratis dimana ada kehangatan dan tuntutan bagi anak untuk bisa melakukan praktik ibadah yang disebutkan.

Adalagi pengenalan praktik ibadah shalat dari pengasuhan otoriter orangtua terhadap anak yang dilakukan ibu Aryani dan ibu Styia yaitu:

⁷²Hasil Wawancara dengan ibu Masturoh pada, 01 minggu 2023

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Marlina pada, 28 April 2023

⁷⁴Hasil Wawancara dengan ibu Siti pada, 08 Mei 2023

“saya mengenalkan ibadah shalat dengan cara ibadah shalat berjama’ah yang dilaksanakan secara rutin dan mencoba menambahkan surat-surat pendek serta doa-doa pendek”.⁷⁵

“saya mengenalkan praktik ibadah kepada anak saat ini hanya mengajarkan dengan cara berjamaah terhusus diwaktu maghrib dan isya”.⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut, cara mereka mengenalkan praktik ibadah shalat kepada anak yaitu dengan pola asuh secara otoriter. Mereka mengenalkan shalat melalui ajakan shalat berjamaah. meskipun ada perberbedaan antara keduanya, dimana ibu Aryani menambahkan surat pendek dalam bacaan shalatnya dan menambahkan doa-doa harian setelah selesai shalat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter orangtua dalam mengenalkan praktik ibadah memang perlu adanya. Diantara pola asuh yang diberikan terhadap anak yaitu dengan mengajaknya berjamaah baik dimasjid ataupun dirumah, mengajak anak untuk melakukan ibadah shalat dirumah. Sebagai faktor dukungan orangtua memfasilitasi semua kebutuhan anak guna untuk menunjang pengenalan praktik ibadah shalat. Diantara peralatan shalat yang dibutuhkan anak yaitu mukena, sejadah, dan peci.

3. Pola asuh orangtua dalam mengenalkan kegiatan praktik ibadah puasa

Mengenalkan praktik ibadah puasa kepada anak perlu adanya pengasuhan, pengarahan dari orangtua yang baik. orangtua memberikan motivasi terhadap anak agar dapat memahami sedikit demi sedikit perintah dari Allah swt kepada manusia tentang ibadah puasa. Ibadah puasa wajib dilakukan oleh setiap muslim perempuan dan muslim laki-laki. Adapun bentuk pengenalan ibadah shalat terhadap anak seperti diungkapkan oleh ibu Ade Siti Robiah Al-Adawiyah sebagai berikut:

“mengenalkan dengan cara anak ikut berpuasa walaupun beberapa jam dan memberi arahan bahwasanya puasa itu wajib bagi seluruh muslim”.⁷⁷

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Aryani pada, 07 Maret 2023

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Styah pada, 08 MARET 2021

Dari hasil wawancara tersebut, menurut ibu Ade Siti Robiah cara untuk mengenalkan ibadah puasa kepada anak usia dini yaitu dengan mengajak anak untuk berpuasa secara berkala, bisa diajarkan berpuasa dengan tempo waktu setengah hari.

Begitu juga cara mengenalkan ibadah puasa menurut ibu Hj. Siti Maryam bahwa cara mengenalkan ibadah puasa kepada anak sejak usia dini yaitu:

“saya mengenalkan puasa dengan cara mengajarkan puasa setengahhari yakni dari waktu sahur sampai waktu dzuhur. Kemudian anak maka, lanjut puasa lagisejak dzuhur sampai ashar dan dari ashar sampai hingga waktu buka yakni maghrib, sesekali saya membangunkan anak untuk mengikuti sahur bersama”.⁷⁸

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa ibu Siti Maryam mengenalkan anak untuk melakukan ibadah puasa yaitu dengan sifat hagat, senantiasa menggunakan pola asuh demokratis dimana orangtua memberikan perintah tapi tidak secara paksa. Anak diberikan arahan secara perlahan untuk mengikuti ajaran agama yang diridhoi Allah yakni berpuasa.

Berbeda dengan ibu Leni Leniawati, cara mengenalkan ibadah puasa terhadap anak diantaranya yaitu:

“bemula dari usia TK anak dikenalkan ibadah puasa dan tidak wajib sampai maghrib, anak diberikan pujian dan ketika SD anak dimotifasi untuk menyelesaikan puasanya sampai maghrib dengan motivasi setelah selesai berpuasa sampai dengan maghrib maka anak mendapatkan bintang, dari bintang yang dikumpulkan anak bisa diganti dengan hadiah”.⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut menurut ibu Leni Leniawati bahwa untuk mengenalkan ibadah puasa kepada anak yaitu dilakukan secara bertahap usia. Dimulai pengenalan sejak usia TK sampai usia SD dilakukan cara yang berbeda guna untuk mengembangkan praktik ibadah puasa anak.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Ade Siti Robiah pada, 03 mei 2023

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu Siti Maryam pada, 20 maret 2023

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Leni Leniawati pada minggu, 07 mei 2023

Berbeda dengan cara yang digunakan ibu Masturoh dan ibu Marliana, mereka mengenalkan ibadah puasa kepada anak sebagai berikut:

“saya memberi contoh yang awalnya makan pagi diganti dengan makan sahur, melatih berpuasa setengah hari walaupun dalam islam tidak ada puasa setengah hari, makan yang seharusnya biasa empat kali sehari diganti menjadi tiga kali sehari yakni waktu sahur, waktu dzuhur, dan waktu buka yakni maghrib”.⁸⁰

“saya mengenalkan ibadah puasa kepada anak dengan cara menahan anak untuk makan dan minum di jam pagi, anak diarahkan untuk mengikut sahur bersama kemudian berpuasa setengah hari dan dilanjutkan lagi sampai maghrib lalu buka bersama ketika adzan maghrib berkumandang. Anak sering berkata “kok bunda agak ikut puasa ?” saya beri penjelasan “ Bunda tidak puasa karena haid, jika haid maka perempuan tidak boleh berpuasa. Nanti Husna kalau sudah besar dan baligh akan haid juga sama seperti bu. Begitu yang dikatakan Husna terhadap bundanya. Berarti dengan adanya pertanyaan seperti itu didikan orangtua dan para tutor sudah mulai menajap dan dipahami oleh anak ya is”.⁸¹

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa pola asuh yang diberikan orangtua agar mengembangkan ibadah puasa berbeda. Ibu Masturoh mengenalkannya dengan cara memberi jarak waktu makan sedangkan cara ibu Marliana yaitu dengan mengajak anak untuk berinteraksi dan agar mengetahui materi dasar secara perlahan dengan ketetapan yang diberikan oleh para tutor atau guru. Ibu Marliana memberikan wawasan terkait kenapa tidak berpuasa ketika waktunya berpuasa dan dapat menjelaskan dengan baik kepada anak.

Adapun cara mengenalkan ibadah puasa kepada anak menurut ibu Aryani yaitu:

“saya mengenalkan puasa kepada anak dimulai sejak usia 3 tahun, berpuasa dimulai dengan bangun tidur pada waktu sahur, puasa sekuatnya anak paling sampai dzuhur dan dilanjutkan sampai waktu berbuka puasa tiba dan sekarang sudah berusia 5 tahun sudah mampu untuk berpuasa satu hari penuh dalam

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ibu Masturoh pada 01 Mei 2023

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu Marliana pada 7 Maret 2023

keadaan sehat dan dua hari batal karena sakit selama puasa dibulan ramadhan”.⁸²

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa ada pola asuh yang hangat antar orangtua dimana anak diajarkan untuk berpuasa secara bertahap sesuai usianya. Hal ini tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan ibu Leni Leniawati dan ibu Ade Siti Robiah dimana anak diajarkan ibadah berpuasa secara bertahap dan tanpa ada paksaan yang menekan kondisi anak.

Berbeda dengan cara ibu Siti dalam mengenalkan praktik ibadah puasa kepada anak, diantaranya sebagai berikut:

“saya tidak sepenuhnya mengajarkan ibadah puasa terhadap anak karena masih kecil. Tapi terkadang anak bertanya “ibu kenapaibu berpuasa? Pedahalkan puasa itu lemes kaena tidak makan dan tiak minum. Dari situ say menjelaska sedikit kepada anak bahwa puasa ramadhan itu wajib dilakukan semua muslim perempuan dan muslim laki-laki”.⁸³

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa upada untuk mengenlaln ibadah puasa terhadap anak kurang ditekankan sehingga anak bertanya dengan refleks terhadap ibu Siti. Berbeda dengan apa yang dilakukan oleh ibu Stya dan ibu Ai mereka mengenalkan praktik ibadah puasa terhadap anak dengan cara ebagi berikut:

“saya mengajarkan anak untuk praktik ibadah puasa dengan cara mengajarkan bercerita dalam buku-buku berkish (dongeng) menanamkanbahwa puasa itu sehat dan bagus untuk kesehatan serta puasa adalah harus dilakukan oleh seorang muslim”.⁸⁴

“saya mengajarkan anak dngan cara memberi teori praktiknya dengan berpuasa setengah hari. setelah anak diberi sedikit tentang materi berpuasa anak bertanya kepada sang ibu ketika ibu sedang tidak berpuasa “ibu kenapa ibu teidakberpuasa? Puasa itukan harus dilaksanakan.” Hal tersebut menunjukkan bahwa anak sudah menangkap materi yang diberikan ibunya terkait dengan puasa.

⁸² Hasil wawancara dengan ibu Aryani pada 07 maret 2023

⁸³ Hasil wawancara dengan ibu Siti pada, 08 maret 2023

⁸⁴ Hasil wawancara dengan pada, 08 maret 2023

Dari hasil wawancara ini, pada hakikatnya ibu Stya dan ibu Ai menggunakan cara yang sama yaitu dengan memberinya sebuah teori dengan penyampaian yang berbeda. Namun yang jadi embedanya anatar cara yang digunakan ibu Ai da ibu Stya adalah timbulnya pertanyaan dari anak pertanda ada respon umpan balik dari anak terhadap materi yang disampaikan oleh orangtua.

Kemudian cara ibu Lia Dahlia mengenalkan Pratik ibadah puasa yaitu:

“saya mengajarkan anak untuk berpuasa sejak kecil dengan cara mengenalkan lingkungan dan mengenalkan teman sebaya, dimana dalam lingkungan tersebut banyak orang berpuasa dan disana saya menjelaskan dengan tegas kepada anak. jangan makan nak kan sedang berpuasa, nanti ya makannya kalo sudah di rumah dan gak banyak orang”.⁸⁵

Dari hasil wawancaa tersebut menjelaskan bahwa ibu Lia Dahlia mengajarkan anaknya berpuasa secara tegas dan termasuk golongan pengasuhan secara otoriter, dimana anak harus patuh dan tunduk terhadap orangtua. Guna untuk taat beribadah puasa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan orangtua untuk mengembangkan praktik ibadah puasa anak sejak dini dilakukan dengan cara yang berbeda. Diantaranya ada orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis dimana anak diberi arahan untuk berpuasa secara perlahan dari waktu yang telah ditentukan oleh orangtua seperti “anak wajib berpuasa atau menahan diri dari makan dan minum sejak sahur sampai duhur kemudian dilanjut dengan berpuasa dari dzuhur sampai waktu buka tiba. Orangtua mengenalkan teori berpuasa kepada anak dengan cara berikisah dan menjelaskan apa makna puas itu sendiri terhadap anak. Ada sebagian orangtua yang mengenalkan ibadah puasa sejak dini kepada anak dengan pola asuh secara otoriter, dimana anak diwajibkan berpuasa atas kehendak

⁸⁵ 14 Hasil wawancara dengan ibu Lia Dahlia pada, 14 maret 2023

orangtua, dan ada juga pola asuh secara permisif dimana anak dibiarkan mau puasa silahkan tidakpun tidak apa-apa. Hal ini ditunjukkan pada pengasuhan ibu Siti.

4. Pola asuh orangtua dalam mengenalkan kegiatan praktik ibadah membaca Al-Qur'an

Pola asuh orangtua selanjutnya yaitu mengenalkan kegiatan ibadah membaca Al-Qur'an. ibadah membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sunnah dilakukan, mendapatkan pahala bagi pembacanya dan tidak mendapat siksa bagi orang yang tidak membacanya. Orangtua dapat mengenalkan ibadah membaca Al-Qur'an kepada anak dimanapun dan kapanpun dengan cara dan pola pengasuhan yang berbeda. Bentuk pengenalan pola asuh orangtua terhadap praktik ibadah membaca Al-Qur'an untuk anak usia dini menurut ibu Ade Siti Robiah yaitu:

“saya mengenalkan anak dengan cara mengenalkan bacaan iqro dan mencoba menghafalkan surat-surat pendek”⁸⁶

Hal ini senada dengan ibu Styah dalam mengenalkan ibadah membaca Al-Qur'an ibu Styah mengatakan:

“mengenalkan iqra terlebih dahulu kemudian menghafalkan surat-surat pendek”

Dari hasil wawancara tersebut, ibu Ade Siti Robiah dan ibu Styah mengenalkan praktik ibadah membaca Al-Qur'an dengan cara mengenalkan bacaan iqra terlebih dahulu kemudian menghafal surat-surat pendek.

Adapun ibu Hj. Siti Maryam dan ibu Siti mengenalkan ibadah membaca Al-Qur'an kepada anak dengan cara sebagai berikut:

“saya mengajarkan anak mengaji dengan mengenalkan iqro dibaca setelah maghrib. Disekolah agama juga dikenalkan tentang keagamaan dipengajian belajar do'a-doa dan mengenalkan Al-Qur'an dengan berbagai tingkatan kelasnya. Jadi saya mengenalkan anak tentang ibadah membaca Al-

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ibu Ade Siti R pada 03 mei 2023

Qur'an dengan bantuan dari guru-guru diniyah guru sekolah dan guru di Sekolah PAUD".⁸⁷

"saya mengenalkan ibadah membaca Al-Qur'an dengan cara setelah maghrib anak diantar ke-TPQ dan atau pengajian anak di Jogol".⁸⁸

Dari hasil wawancara tersebut ibu Hj. Siti Maryam dan ibu Siti menggunakan metode yang sama yakni membawa anaknya ke-TPQ dimana anak diajarkan tentang keagamaan dan diajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar terkhusus untuk anak usia dini anak diajarkan huruf-huruf hijaiyah dan berdo'a bersama.

Sementara ibu ibu Leni Leniawati dan ibu Aryani mengenalkan ibadah membaca Al-Qur'an yaitu dengancara:

"mengajarkannya sedini mungkin, dimulai usia PAUD".⁸⁹

Hampir sama dengan tutur ibu Aryani:

"mengenalkan ibadah Al-Qur'an yaitu pada usia dua tahun, ditunjukkan dan dibacakan huruf-huruf hijaiyah pada kertas yang ditempel pada bangunan dekat dengan tempat tidur dan dilakukan setiap aka tidur, dilanju dengan ngaji iqro sebelum atau sesudah maghrib ditambah dengan do-a-do'a pendek dan mau tidur membaca dan menghafal sura-surat pendek secara berantian".

Dari wawancara tersebut, ibu Aryani dan Ibu Leni Leniawati mengenalkan anak dalam hal praktik ibadah membaca Al-Qur'an yakni sama-sama membimbingnya pada usia sedini mungkin di usia PAUD. Namun pada ibu Aryani terapat perbedaan dalam menata kebiasaan anak ketika hendak tidur diharuskan membaca huruf hijaiyah yang ditempel dan menghafal surat-surat pendek.

Adapun pengenalan ibu Marlina dan ibu Masturoh mereka menuturkan sebagai berikut:

"saya mengenalkannya dengan cara memutar audio visual yang berisi music religi, huruf hijaiyah dan mengenalkan doa-doa serta huruf hijaiyah".⁹⁰

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ibu Siti Maryam pada 20 maret 2023

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ibu Siti pada, 08 mei 2023

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ibu Leni Leniawati pada Minggu 07 mei 2023

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Masturoh pada 01 mei 2023

“saya mengenalkan anak ibadah membaca l-Qur’an dengan cara mengenalkan huruf alif, ba, ta, selanjutnya memberikan bimbingan di TPQ dan arena saya agak sibuk mengenai pekerjaan jadi saya hanya mengetesnya dan membenarkan bacaannya. Di TPQ siangharinya belajar keagamaan dan Alhamdulillah Husna sudah hampir selesai hafal surat An-Nazi’at”.⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut, mereka ibu Marlina dan ibu Masturoh mengenalkan ibadah membaca Al-Qur’an yaitu dengan cara yang berbeda. Ibu Masturoh lebih sering mengajarkan anak dengan cara menyetel audio visual anak tentang music religi diantaranya berisi musik huruf hijaiyah dan mencoba menghafalkan surat-surat pendek. Sedangkan yang dilakukan oleh ibu Marlina yaitu dengan membawanya ke TPQ juga sering diadakan evaluasi langsung dari orangtua terhadap anak yang akan membuat anak berfikir bagaimana agar bisa mencapai tujuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang dilakukan orangtua terhadap anak dalam hal mengenalkan ibadah membaca Al-Qur’an dilakukan dengan berbeda. Orangtua mengenalkan anak dengan metode belajar huruf-huruf hijaiyah beserta belajar untuk berdoa, mengenalkan dengan cara audio visual music religi, menghafalkan surat-surat pendek. Alasan orangtua melakukan semua itu agar terbentuknya tutor masa depan yang dapat fasih dalam membaca Al-Qur’an.

C. Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Praktik Ibadah Anak Usia Dini di Desa Gunungsari Kecamatan Sukarau Kabupaten Tasikmalaya

Pola asuh orangtua dalam mengembangkan potensi praktik ibadah sangat penting. Pendidik utama dan pengarahannya pertama yaitu dari adanya pengasuhan orangtua. Orangtua adalah sosok manusia yang sangat berjasa bagi anak-anaknya, sejak anak hadir di bumi ini orangtua yang merawat

⁹¹ Hasil wawancara dengan ibu Marlina pada, 28 april 2023

dan membesarkan kemudian orangtua memberikan pengasuhan terhadap anak. Pola asuh orangtua sangat penting diterapkan kepada anak-anak demi masa perkembangan dan masa pertumbuhan anak. Orangtua menggunakan pola asuh demokratis akan terasa nyaman dan hangat dimana selalu ada komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak. Seperti orangtua yang ada di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya dimana terdapat pola asuh yang berbeda dalam setiap pengasuhan guna untuk mengembangkan praktik ibadahnya.

1. Pola asuh demokratis orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah puasa

Dalam mengenalkan praktik ibadah puasa orangtua berperan memberikan pengasuhan yang perlu adanya kehangatan, perlu adanya kasih sayang dan komunikasi yang baik, orangtua menguatkan anak bahwa puasa wajib dilakukan oleh setiap muslim beragama. Anak harus belajar sedini mungkin dengan adanya arahan dari orangtua.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di Desa Gunungsari, peneliti menemukan temuan terkait pola asuh orangtua menggunakan pola asuh demokratis ketika mengenalkan ibadah puasa kepada anak. Dalam polanya terasa ada komunikasi yang baik dengan anak seperti ibunya memberikan jeda waktu setengah hari untuk anak berpuasa.

Beberapa hal yang dilakukan oleh orangtua dalam mengimplementasikan pola asuh secara demokratisnya di Desa Gunungsari. Diantaranya, orangtua membagi waktu puasa anak dari mulai waktu sahur sampai waktu dzuhur diselani berbuka kemudian anak melanjutkan puasanya dari waktu dzuhur sampai waktu buka puasa tiba. Disisi lain selain orangtua membagi waktunya orangtua juga tidak memaksakan anak untuk berpuasa jika anak tidak mampu untuk melanjutkan puasanya. Jadi orangtua tidak melakukan paksaan terhadap anak untuk beribadah puasa apalagi jika anak sakit, tidak ada paksaan sama sekali dari orangtua. Semua orangtua di Desa

Gunungsari hampir mengatakan hal yang sama dalam pola pengasuhan untuk mengembangkan praktik ibadah puasanya yakni membagi waktu puasa untuk anak guna untuk melatih kebiasaan bila anak sudah dewasa kelak. Dengan cara orangtua membagi waktu hal ini tidak memberatkan anak dalam mengembangkan praktik ibadah puasa. dengan adanya dukungan dan arahan dari orangtua juga akan menumbuhkan rasa kecintaan anak terhadap praktik ibadah puasa tersebut karena ibadah puasa merupakan ibadah yang perlu dilakukan oleh setiap muslim perempuan dan muslim laki-laki yang beriman.

Sesuai dengan teori Satrianah dalam jurnal yang berjudul Peran orangtua dalam pelaksanaan ibadah puasa dibulan ramadhan, dalam jurnalnya berpendapat bahwa orangtua sangatlah berperan dalam pelaksanaan ibadah puasa anak, untuk menciptakan generasi muda yang pengetahuan tinggi maka dari itu orangtua harus menciptakan generasi solih solihah sejak usia dini dengan cara diantaranya mengajarkan ibadah puasa sejak dini agar kelak anak terbiasa diusia dewasanya. Banyak orang yang tidak berpuasa diwaktusia dewasa, hal itu terjadi karena tidak ada pengasuhan sedari kecil dari orangtua terhadap anak.⁹²

Orangtua menjadi pengaruh utama bagi anak, tentunya menjadi pengaruh sekaligus teman untuk anak-anak sebab orangtua merupakan orang pertama yang memberi pengasuhan dan pembelajaran untuk anak. "*al umm madrasatul uula*" ibu adalah madrasah utama bagi anak-anaknya. Tentunya dalam mengembangkan praktik ibadah itu sendiri ada kenala yang dialami oleh orangtua yakni anak lebih memilih untuk bermain tanpa sadar anak senang berusa hal ini menjadikan orangtua risau dengan tingkah anak yang sangat aktif.

⁹² Satrianah, "Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam," *GUAU*, Vol.2.no.3 (2022), 352.

2. Pola asuh otoriter orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah shalat anak

Praktik ibadah shalat merupakan praktik ibadah yang wajib ditunaikan setiap harinya yakni sehari semalam dikerjakan selama lima waktu. Shalat merupakan perbuatan yang dilakukan mulai dari takbir dan di akhiri dengan bacaan salam.⁹³

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa orangtua di Desa Gunungsari bahwa orangtua menggunakan pola asuh otoriter saat mengembangkan praktik ibadah anak. pola asuh otoriter ini dibuktikan dengan adanya perintah orangtua terhadap anak secara tegas dan anak diberikan sanksi jika tidak melaksanakan shalat. Anak diharuskan untuk latihan shalat sedari kecil guna untuk membiasakan diri ketika dewasa kelak. Anak diberikan arahan dengan pengasuhan yang tegas dan anak tidak boleh untuk keluar dari peraturan orangtua. Anak diwajibkan shalat lima waktu baik itu secara berjamaah ataupun dilakukan secara munfarid (sendiri).

Dalam memberikan pengasuhan secara otoriter terhadap anak orangtua memiliki hambatan dalam mengembangkannya yakni anak lebih memilih untuk bermain ada juga terkendala dalam mood anak. kendala yang biasa orangtua rasakan diantaranya ketika anak senang bermain anak lebih memilih melanjutkan mainnya. Akan tetapi dengan orangtua melakukan pengasuhan otoriter anak menjadi patuh terhadap orangtua mungkin karena anak sudah takut bila anak tidak taat terhadap peraturan yang diberikan oleh orangtua.

Sesuai dengan temuan Barhan Taib dan Mufidatul Ummah dalam jurnalnya yang berjudul analisis pola asuh otoriter orangtua dalam perkembangan moral anak dalam kesimpulannya menjelaskan bahwa pola asuh otoriter orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. disamping pola asuh otoriter memiliki hal

⁹³ Anggia Prastica, "peningkatan kemampuan praktik ibadah shalat melalui metode demonstrasi pada anak," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol.2.no.2 (2022), hlm221.

negatif akan tetapi penerapan pola asuh secara otoriter juga banyak manfaat positifnya diantaranya anak menjadi taat terhadap perintah orangtua dan anak di usia anak yang kecil ini sudah mendapatkan arahan yang baik dari orangtuanya. Dalam mengembangkan praktik ibadah puasa orangtua menjadi orang pertama dalam pengasuhan anak. dari hal tersebut bahwa pola asuh otoriter orangtua sangatlah penting untuk diterapkan kepada anak sedari dini.⁹⁴

3. Pola asuh demokratis dan otoriter orangtua dalam mengembangkan ibadah membaca Al-Qur'an

Pola asuh selanjutnya yaitu pola asuh demokratis dan otoriter orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa di Desa Gunungsari terdapat orangtua menggunakan pola asuh yang berbeda dalam mengembangkan praktik ibadah membaca Al-Qur'an anak. bentuk pengasuhan yang berbeda ini banyak diterapkan oleh orangtua karena bentuk pengasuhan yang berbeda ini menjadikan anak lebih nyaman dalam belajar membaca. ketika orangtua menerapkan pola asuh otoriter kepada anak karena ada kendala dari anak semisal tidak mau membaca dan ketika orangtua memberikan pengasuhan secara demokratis berarti anak tidak susah diatur dan senantiasa mudah untuk diarahkan.

Sesuai dengan teori dimana pola asuh sangat dipengaruhi oleh perkembangan kepribadian anak. kesatuan jiwa dan rasa dapat dilihat dalam ekspresi sosial emosional anak. adanya satu kesatuan itu tergantung cara orangtua mendidik anak melalui tindakan dalam merawat, mengjarkan dan pengasuhan.⁹⁵

⁹⁴ Dewi Mufidatul dan Yulianti Bun Barhan Taib, "analisis pola asuh otoriter orangtua terhadap perkembangan moral anak," *jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anaka Usia Dini*, vol.3.no.1, 130.

⁹⁵ Isma Raida dan Risa Nanda Rahayu Agustin, "Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Karakter Religius Anak," *Universtas Dharma Wangsa*, vol.16.no.4 (2020), hlm.1160.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagaiberikut:

1. Latar belakang pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini yakni ibadah puasa, ibadah shalat dan ibadah membaca Al-Qur'an di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya sangat beragam. Keberagaman tersebut menjadikan ciri khas pengasuhan orangtua terhadap anak. Pengasuhan orantua di Desa Gununugsari saat mengenalkan ibadah puasa lebih banyak menggunakan pola asuh demokratis dimana ada hubungan kekeluargaan yang hangat dan tidak memaksa bagi anak, anak diajarkan pembiasaan ibadah puasa setengah hari dari mulai terbit fajar sampai waktu dzuhur tiba kemudian dilanjutkan dari setelah dzuhur sampai terbenam matahari yakni waktu berbuka puasa. Pola asuh yang diterapkan orangtua di Desa Gunungsari ketika mengenalkan ibadah shalat terhadap anak cenderung memakai pola asuh otoriter dimana orangtua memberikan arahan secara tegas anak harus melakukan shalat. Jika anak tidak shalat maka akan diberikan sanksi, hal ini dilakukan agar anak menjadi taat dan patuh terhadap perintah orangtua dan ajaran agama. Adapun pola asuh permisif dari orangtua di Desa Gunungsari jarang dilakukan karena pola asuh permisif cenderung membiarkan anak untuk melakukan praktik ibadah itu sendiri, anak melakukan praktik ibadah tidak mendapat hukuman dan anak yang melakukan ibadah tidak mendapatkan hadiah.
2. Pengasuhan orangtua terhadap anak tidak selalu sama dalam satu pola asuh saja. Orangtua dapat memberikan pengasuhan yang berbeda ketika aktivits anak yang aktif dengan tingkah yang berbeda. Pola asuh demokratis orangtua diberikan ketika anak mendapat kebahagiaan dalam

mencapai tujuan yakni pengajaran ibadah puasa, dan atau mendapatkan capaian lain seperti anak hafal suratan pendek juz tigapuluh serta ketika anak nangis menjerit-jerit. Adapun pola asuh otoriter dilakukan ketika anak sedang marah atau tidak patuh terhadap perintah dari orangtua yakni ketika anak tidak ingin melaksanakan shalat dibanding bermain. Pola asuh permisif dilakukan ketika orangtua sedang mengatasi kesibukan seperti di dapur atau sedang menaga toko. Dari beberapa pola asuh yang dilakukan oleh orangtua di Desa Gunungsari guna untuk meningkatkan praktik ibadah

3. Pengasuhan orangtua terhadap anak jelas sangat berbeda. Hal ini dapat dilihat saat orangtua memberi pengarahan dalam kegiatan praktik ibadah ketiga aspek tersebut. Namun, pola asuh yang diberikan orangtua terhadap anak dari 10 orangtua lebih banyak menggunakan pola asuh secara demokratis. Enam orangtua cenderung demokratis, tiga orangtua menggunakan pola asuh secara otoriter dan 1 orangtua menggunakan pola asuh secara permisif.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak kendala dan hambatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang diletisi hanya 10 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Keterbatasan waktu pada saat pengambilan data
3. Objek penelitian difokuskan terhadap tiga praktik ibadah (ibadah shalat, ibadah puasa dan ibadah membaca Al-Qur'an) sedangkan ibadah selain hal tersebut masih banyak.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua

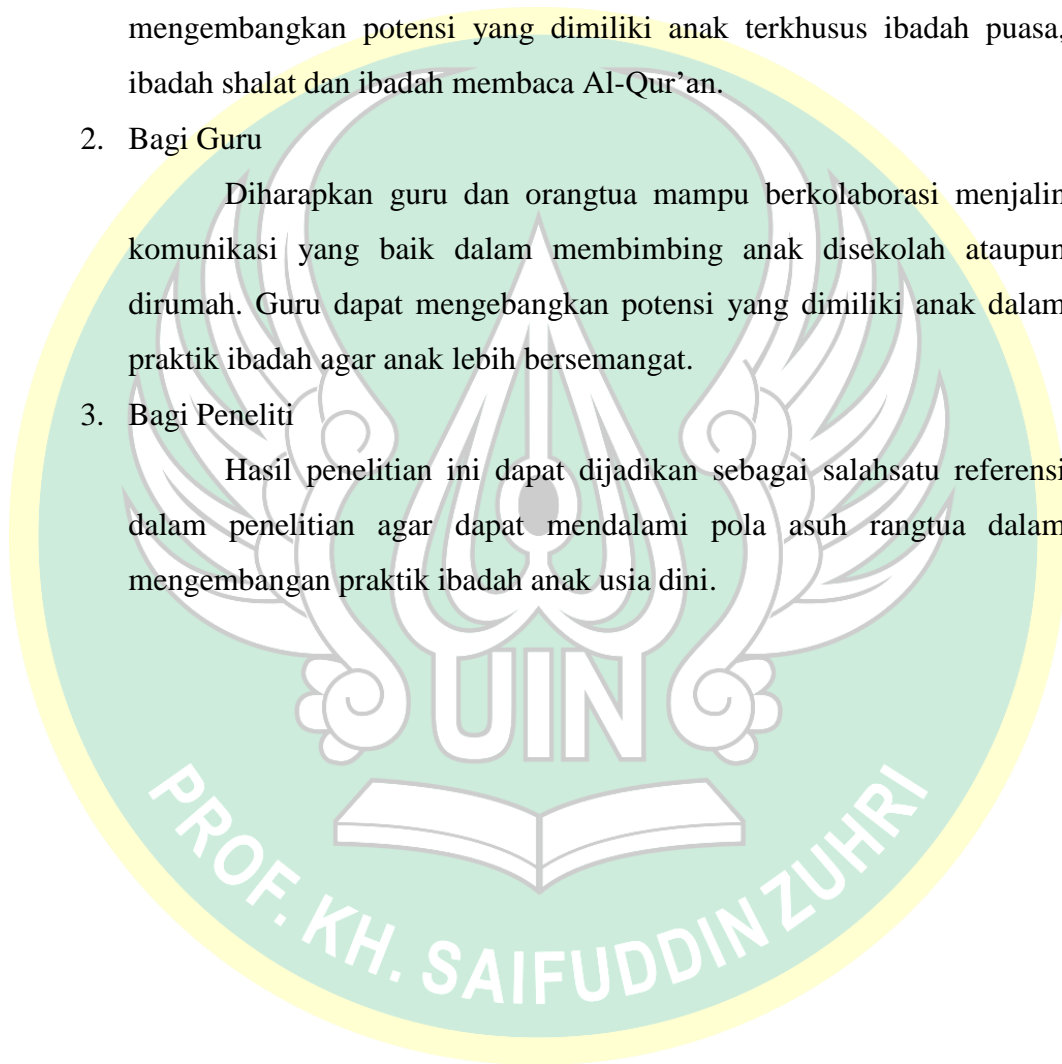
Diharapkan orangtua mampu mengarahkan praktik ibadah anak dengan pola asuh yang lebih baik dan sungguh-sungguh dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak terkhusus ibadah puasa, ibadah shalat dan ibadah membaca Al-Qur'an.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dan orangtua mampu berkolaborasi menjalin komunikasi yang baik dalam membimbing anak disekolah ataupun dirumah. Guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak dalam praktik ibadah agar anak lebih bersemangat.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salahsatu referensi dalam penelitian agar dapat mendalami pola asuh orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah anak usia dini.



Daftar Pustaka

- Ghojin, dkk. 2019. *Tuntunan Praktek Ibadah*. Cibiru Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung.
- Rusdiana, dkk. 2019. *Praktek Ibadah*, ed. oleh Muhardi dan Zaky Nurzaman. Pustaka Tr. UIN SDG Bandung.
- Al-islam, Kitab Al-usrah Fii. 2022. “*Konsep Pendidikan Keluarga menurut Syeikh Umar Hasyim*”. 13977–82
- Mukti, Anik. 2018. Skripsi Pola Asuh Wali Murid dalam Pembentukan kepribadian Anak di RA Diponogoro Mangunegara Purbalingga. IAIN Purwokerto.
- Fajriah, Arini. 2022. Metode Mendidik Menurut Rasulullah Saw. Studi Atas Buku Cara Rasulullah Saw Mendidik Anak Karya Ayu Agus Rianti. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia. hal. 21–31
- Barhan, dan Yulianti Bun. 2022. Analisis pola asuh otoriter orangtua terhadap perkembangan moral anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anaka Usia Dini*, Vol.3.No.1.
- Bawazier, Abdulloh bin Abdul Hamid Al-Atari dan Fauzi, S. 2023. Targib Wa Tarhib.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Perdana Medan.
- Aminah Mustari, dkk. 2010. *Terbukti Mendidik Anak ala Rosululloh Untuk Rajin Beribadah ini Mudah*. Kultum Media.
- Heru Kurniawan, Musyafa Ali, Ellen Prima. 2021. *Pengasuhan Anak Usia Dini*, ed. oleh Rahmini Hadi. Purwokerto: Stain Press.

- Juwariah. 2020. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-qur'an*.(Yogyakarta.
- Kertamuda, Miftakhul Akhyar. 2015. *Golden Age*. Jakarta: Gramedia.
- Kholifah, Siti, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman dari Lapangan* (Depok: PT Raja Grafindo)
- Lidarnita, Lidarnita. 2019. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak Di Taman Kanak-Kanak As-Salam Kecamatan. Alam Barajo Kota Jambi," *Jurnal Literasiologi*, vol.2.No.2. hlm15
- Ma'fiyatun Insiyah. 2017. *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Mahmud Arif, Khotimul Husna, "Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat," *Study Pendidikan Islam*, Vol.4.No. 2, hlm.144
- Mansyur, Rofiqi dan M, "Akademika : Jurnal Pendidikan Akademika : Jurnal Pendidikan," 2.1, 97
- Masni, Harbeng. 2017. "peran pola asuh demokratis orangtua terhadap pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol.17.no.1.
- Masyarakat, Ibadah dan Praktiknya dalam, "Mahmud Arif, Khotimul Husna," *Study Pendidikan Islam*, Vol.4.No.2, 144
- Mujiburrohman. 2016. "Pola Ketrampilan Anak dalam Islam," *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 6.No.2. hlm. 186
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Yogyakarta: Kalimedia.
- Prabowo Adi Kukuh. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Sleman Yogyakarta: Kalimedia,

- Musyafa Ali. 2019. Skripsi. Implementasi Pola Asuh Demokratis Pada Anak Usia Dini DI Taman Penitipan Anak Rapsi Ranupaksi Karangpucung Purwokerto Selatan Kabupaten Bnayumas. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Rahayu, NA. dan Raida, I. 2020. "Pola Asuh Orangtua dalam Menanamkan Karakter Religius Anak," *Universtas Dharma Wangsa*, vol.16.no.4. hlm.1160
- Ardy N. Wiyani. 2018. *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini* Yogyakarta: Gava Media.
- Prastica, Anggia. 2022. Peningkatan kemampuan praktik ibadah shalat melalui metode demonstrasi pada anak. *Journal Pendidikan Anak*, vol.2.no.2. hlm221.
- Arum PL. 2020. Pola Asuh Wanita Karir dalam Pembentukan kepribadian Anak Usia Dini di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Satrinah. 2023. *Journal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. GUAU*. Vol.2.no.3. 352
- Styo Pabowo, Intan dan Rofian. 2019. *Pola Asuh Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Boto Lambat*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Vol. 8.No.1.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sunanih. 2017. kemampuan membaca huruf abjad bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa," *Journal pendidikan*. Vol.3. No.1
- Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter Anak Usa Dini* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardi. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Bekebutuhan*

Khusus. Yogyakarta: Arruz Media.

Zafi, Ashif Az, “Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah dan Pembelajaran Fiqih,” *Journal Elementary*. Vol.6. No.1. hlm51



Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara

1. Informan wawancara : Orangtua

2. Identitas Wawancara

a. Nama anak :

b. Nama Responden :

c. Pekerjaan :

d. Nama Suami :

e. Pekerjaan ;

f. Pekerjaan :

g. Tanggal Responden :

h. Tempat Wawancara :

1. Pola asuh seperti apa yang ibu terapkan terhadap anak ibu?

2. Apakah ibu sudah mengenalkan tentang ibadah solat, puasa dan mengajarkan untuk membaca/menghafal Al-Qur'an kepada anak ibu sejak dini?

3. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah solat terhadap anak ibu?

4. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah puasa terhadap anak?

5. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah membaca Al-Qur'an terhadap anak?

6. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah solat sejak dini kepada anak?

7. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah puasa sejak dini kepada anak?

8. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah Membaca Al-Qur'an/menghafal sejak dini kepada anak?

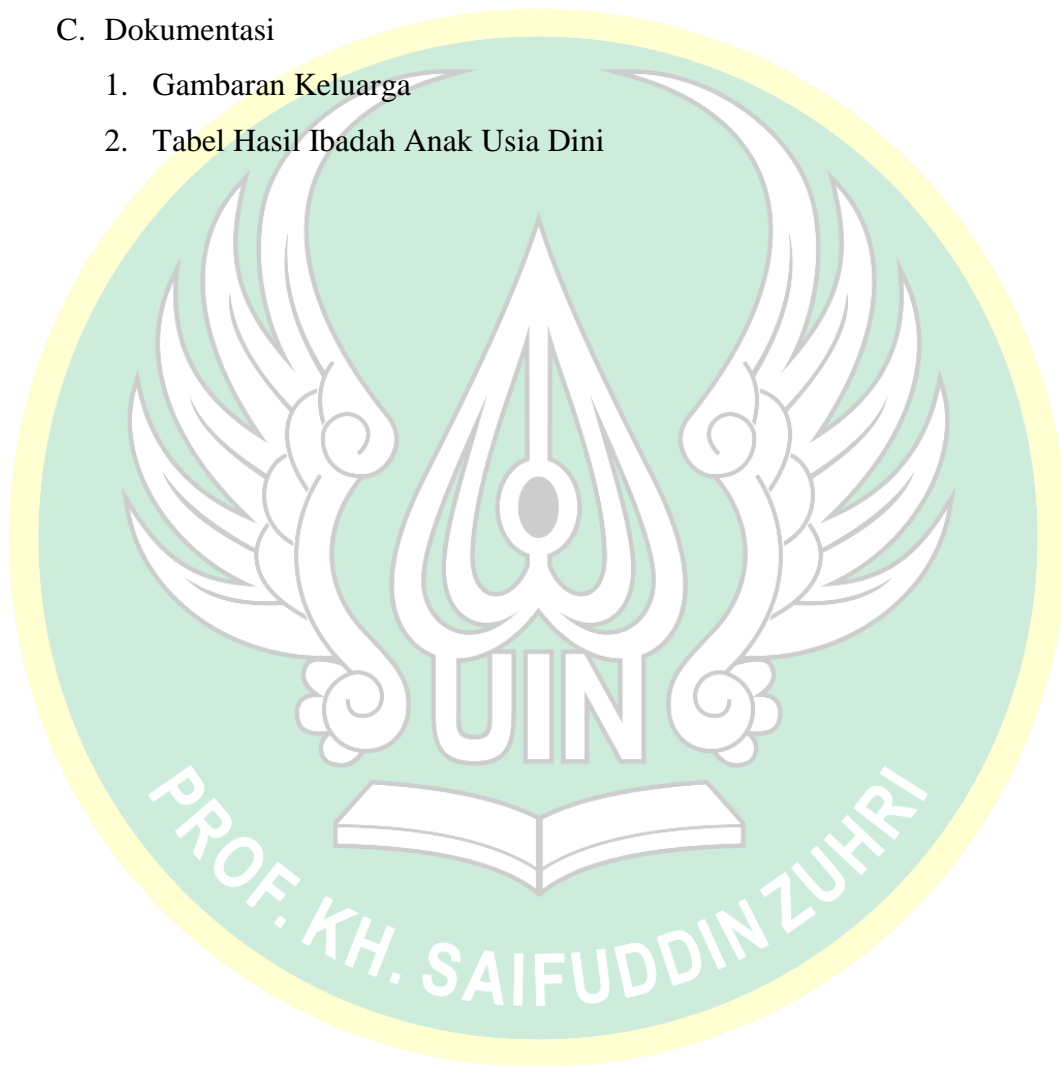
9. Menurut ibu, apa saja kendala ketika mengenalkan ketiga aspek tersebut?

B. Pedoman Observasi

1. Pola asuh orangtua dalam mengembangkan ibadah puasa, ibadah shalat, dan ibadah membaca Al-Qur'an
2. Pola Asuh demokratis orangtua dalam mengenalkan ibadah puasa
3. Pola asuh otoriter orangtua dalam menganalkan ibadah shalat
4. Pola asuh permisif orangtua dalam mengembangkan praktik ibadah

C. Dokumentasi

1. Gambaran Keluarga
2. Tabel Hasil Ibadah Anak Usia Dini



Lampiran 2

1. Wawancara Untuk Orangtua

Nama anak : **Muhammad Umar Al Faruq**
Nama Responden : Ade Siti Robiah
Pekerjaan : IRT
Nama Suami : Junu Aryanto
Pekerjaan : Buruh
Tanggal Responden : 03 Mei 2023
Tempat Wawancara : Rumah
Waktu Wawancara : 08.00 - selesai
Topik wawancara : Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Praktik Ibadah Anak Usia Dini

1. Pola asuh seperti apa yang ibu terapkan terhadap anak ibu?

Jawab

pola asuh yang saya terapkan yakni menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Alloh subhanahu wataala

2. Apakah ibu sudah mengenalkan tentang ibadah solat, puasa dan mengajarkan untuk membaca/menghafal Al-Qur'an kepada anak ibu sejak dini? sejak kapan hal tersebut dilakukan?

Jawab:

Iya. Sejak masih dalam perut suka membaca Al-Qur'an dan ketika lahir tiap mau tidur dibacakan solawat dan dibacakan Al-Quran surat-surat pendek seperti tiga Qul

3. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah solat terhadap anak ibu?

Jawab:

Mengajarkannya ikut solat ketika waktu solat

4. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah puasa terhadap anak?

Jawab

Mengajarkannya dengan cara anak ikut berpuasa walaupun beberapa jam memberi arahan bahwasannya puasa itu wajib dilakukan oleh seorang muslim

5. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah membaca Al-Qur'an terhadap anak?

Jawab:

Mengenalannya dengan cara mengenalkan bacaan iqro dan mencoba menghafalkan bacaan surat-surat pendek

6. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah solat sejak dini kepada anak?

Jawab:

Menurut saya ini sangat bagus untuk dilakukan karena ada peribahasa mengatakan "belajar sejak dini itu bagaikan mengukir diatas batu" artinya pelajaran yang diberikan pada usia dini akan lebih gampang melekat diingka sampai dewasa sehingga menjadi kebiasaan hingga dewasa.

7. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah puasa sejak dini kepada anak?

Jawab:

Menurut saya sama halnya seperti ibadah solat, ibadah puasa juga akan menjadikan kebiasaan anak ketika sudah dilatih semenjak kecil

8. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah Membaca Al-Qur'an/menghafal sejak dini kepada anak?

Jawab:

Menurut saya hal ini sama seperti ibadah solat dan puasa. Membaca Al-Qur'an akan menjadi kebiasaan tersendiri ketika anak sudah dilatih membaca berawal dari iqro hingga Al-Qur'an. Ketiga aspek itu sangat berkesinambungan dimana dalam Al-Qur'an terdapat perintah dalam menegakan solat begitupun dalam hal bacaannya dan perintah puasa juga ada dalam Al-Qur'an

9. Menurut ibu, apa saja kendala ketika mengenalkan ketiga aspek tersebut?

Jawab:

Tantangannya sangat banyak, terkadang anak lebih memilih bermain gadget dibanding dengan belajar, selain itu pun lingkungan sangat berpengaruh terhadap penerapan nilai-nilai yang diajarkan, seringkali anak lebih mengikuti teman-temannya baik dalam bahasa maupun perilakunya

2. Wawancara Untuk Orangtua

Nama anak : **Agnia ahmudatul Kamilah**
Nama Responden : Hj. Siti Maryam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga dan Pedagang
Nama Suami : H. Wendi Yusuf Hamdani
Pekerjaan : Wiraswasta
Tanggal Responden : 20 Maret 2023
Tempat Wawancara : Musola Al Gozali
Waktu Wawancara : 16.00 - selesai
Topik wawancara : Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Praktik Ibadah Anak Usia Dini

1. Pola asuh seperti apa yang ibu terapkan terhadap anak ibu?

Jawab:

Dekat dengan anak sehingga anak akan merasa nyaman dengan kita karena jika anak nyaman belajarpun akan mudah berjalan

2. Apakah ibu sudah mengenalkan tentang ibadah solat, puasa dan mengajarkan untuk membaca/menghafal Al-Qur'an kepada anak ibu sejak dini? sejak kapan hal tersebut dilakukan?

Jawab: ya. Sejak usia dalam kandungan. Selalu berharap anak yang dilahirkan menjadi anak yang saleh/salehah, saya membaca ayat Al-Qur'an serta solawat kemudian setelah itu ditiupkan keperut agar

mendapatkan wasilah dan barokah untuk bayi yang ada dikandung. agar anak senantiasa menjadi soleh dan solehah. Jadi, ketiga aspek tersebut sudah dilatih dan diajarkan sejak masih janin dalam kandungan

3. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah solat terhadap anak ibu?

Jawab:

Untuk diusianya yang kecil ini saya mengajak anak bejamaah ke masjid pada malam hari yakni maghrib dan isya. Sedangkan disiang hari saya mengajarkan anak solat dengan cara mengajaknya disamping saya solat. Jadi, iwaktu siang anak hanya menyaksikan saya solat.hal tersebut dilakukan agar anak merkeam gerakan dan bacaan solat.

4. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah puasa terhadap anak?

Jawab

Saya mengenalalkan

ibadah puasa dengan cara mengajarkan puasa setengah hari yakni dari waktu sahur sampai waktu dzuhur. Kemudian anak makan. Dilanjut dari dzuhur sampai asar.dari asar hingga waktu buka seluruhnya yakni maghrib, sesekali anak saya dibangunkan untuk mengikuti sahur bersama

5. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah membaca Al-Qur'an terhadap anak?

Jawab:

Saya mengajarkannya mengaji dengan mengenalkan iqro dibaca setelah maghrib. Di sekolah agama juga diajarkan tentang keagamaan, di pengajian belajar doa-doa dan mengenalkan Al-Qur'an dengan berbagai tingkatan kelasnya. Jadi, saya mengenalkan Al-Qur'an dengan bantuan dari guru-guru diniah, guru pengajiannya dan guru sekolah PAUD tentunya.

6. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah solat sejak dini kepada anak?

Jawab

Menurut saya agar anak terbiasa ketika besar kelak dan mengerti bagaimana meng-Esakan Alloh Subhanahu wataala

7. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah puasa sejak dini kepada anak?

Jawaban:

Menurut saya tidak lain dari ibadah puasa manfaatnya agar anak terbiasa beribadah dan meyakini bahwa puasa itu adalah rukun islam yang wajib diyakini dan dilaksanakan bagi seluruh umat muslim laki-laki dan muslim perempuan. Jika anak sudah besar kelak tahu bahwa amalan puasa tidak hanya wajib saja bahkan ada yang sunah seperti harisenin dan kamis dan lain sebagainya

8. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah Membaca Al-Qur'an/menghafal sejak dini kepada anak?

Jawab:

Menurut saya manfaat dari mengenalkan Al-Qur'an adalah untuk mengenal kalam Alloh. Jika anak sudah paham dengan bacaan Al-Qur'an saya ajarkan seikit demi sedikit tentang makna ayat demi ayat. Ada harapan dari sang kakek tercinta bahwa semua keluarga kami berdoa agar keturunan keluarga Alm. BapakAki bisa pergi haji ke Baitulloh dan salahsatunya ada yang hafal Qur'an. Darisitu juga berfikir bahwa dahsyatnya manfaat jikasudah mengenl Al-Qur'an. Jadi, manfaat mengenalkan praktik membaca Al-Qur'an dikenalkan sejak dini adalah untuk melakukan pembiasaan dan cinta terhadap Al-Qur'an,jika sudah cinta maka anak akan selalu membacanya dan jikatidak membaca dalam satu hari saja maka anak akan mersaada sesuatu yang hilang

9. Menurut ibu, apa saja kendala ketika mengenalkan ketiga asfek tersebut?

Jawab:

Menurut saya kendala saat mengenalkan ketiga aspek tersebut adalah disaat anak lebih memilih bermain dibanding belajar dan karena masih kecil anak belum bisa menahan diri dari makanan yang baik bagi-Nya

3. Wawancara Untuk Orangtua

Nama anak : **Nusaibah Khaira Lubna Riswandi**
Nama Responden : Leni Leniawati
Pekerjaan : Guru Swasta
Nama Suami : Oan Riswandi
Pekerjaan : ASN
Tanggal Responden : Minggu, 7 mei 2023
Tempat Wawancara : Rumah
Waktu Wawancara : Siang Hari
Topik wawancara : Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Praktik Ibadah Anak Usia Dini

1. Pola asuh seperti apa yang ibu terapkan terhadap anak ibu?

Jawab:

pola asuh yang saya terapkan adalah bioskososial spiritual. Enekanan utama ada pada pendekatan spiritual

2. Apakah ibu sudah mengenalkan tentang ibadah solat, puasa dan mengajarkan untuk membaca/menghafal Al-Qur'an kepada anak ibu sejak dini? sejak kapan hal tersebut dilakukan?

Jawab:

Iya. Alhamdulillah sejak kecil anak diajarkan kewajiban ibadah utamanya solat dan puasa dan Alhamdulillah padasaat TK anak sudah bisa berpuasa hamper full dan saat SD kelas satu ini baru full satu bulan. Untuk belajar Al-Qur'an semenjak usia PAUD anak-anak dikenalkan huruf hijaiya

3. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah solat terhadap anak ibu?

Jawab:

Saat kecil ayahnya sering membawa ke Masjid. Ketika tidak mau ke Masjid anak-anak diusahakan untuk solat dirumah. Orangtua adalah contoh utama bagi anak-anak jadi tidak hanya menyuruh saja tapi harus dengan contoh

4. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah puasa terhadap anak?

Jawab

Bermula dari usia TK anak dikenalkan ibadah puasa dan tidak diwajibkan s.d maghrib, anak diberikan pujian dan ketika SD anak dimotifasi untuk menyelesaikannya sampai maghrib dengan motifasi setelah selesai puasa s.d maghrib maka anak mendapatkan bintang, dari bintang yang dikumpulkan anak bisa diganti dengan hadiah

5. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah membaca Al-Qur'an terhadap anak?

Jawab:

Dimulai sedini mungkin dimulai usia PAUD

6. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah solat sejak dini kepada anak?

Jawab

Lebih disiplin

7. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah puasa sejak dini kepada anak?

Jawab:

Menanamkan/melatih kesabaran dan mendekatkan diri pada ilahi

8. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah Membaca Al-Qur'an/menghafal sejak dini kepada anak?

Jawab:

Anak lebih disiplin dan cerdas serta berharap jadi hafidzoh

9. Menurut ibu, apa saja kendala ketika mengenalkan ketiga aspek tersebut?

Jawab:

- Anak terkadang tidak mau belajar

- Anak terkadang malas-malasan karena sudah lelah sekolah
- Saat waktu belajar anak malah main-main
- Saat belajar anak terkadang tidur

4. Wawancara Untuk Orangtua

Nama anak : Faisal Al Hafidz
Nama Responden : Masturoh
Pekerjaan : Petani
Nama Suami : Adi Nur Cahyadi
Pekerjaan : Petani
Tanggal Responden : 01 Mei 2023
Tempat Wawancara : Rumah
Waktu Wawancara : 11.00
Topik wawancara : Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Praktik Ibadah Anak Usia Dini

1. Pola asuh seperti apa yang ibu terapkan terhadap anak ibu?

Jawab: otoriter

2. Apakah ibu sudah mengenalkan tentang ibadah solat, puasa dan mengajarkan untuk membaca/menghafal Al-Qur'an kepada anak ibu sejak dini? sejak kapan hal tersebut dilakukan?

Jawab: iya. Sejak dalam kandungan ibu mengajarkan anak untuk melakukan hal tersebut

3. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah solat terhadap anak ibu?

Jawab: mencontohkannya. Mengajarkannya dan mendampingi

4. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah puasa terhadap anak?

Jawab: memberi contoh yang awalnya makan pagi diganti dengan makan waktu sahur, melatih berpuasa setengah hari walaupun dalam islam tidak ada puasa setengah hari, makan yang seharusnya biasa empat kali sehari diganti jadwal menjadi tiga kali sehari yakni waktu sahur, waktu dzuhur dan pada waktu buka yakni maghrib.

5. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah membaca Al-Qur'an terhadap anak?

Jawab: mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, mengenalkan doa-doa, mendengarkan audio yang berisi musik islami (huruf hijaiyah),

6. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah solat sejak dini kepada anak?

Jawab. Bisa berdoa sejak dini, mengenalkan bacaan bacaan solat sejak dini agar ketika dewasa kelak anak sudah lihai dan terbiasa dengan bacaan solat yang fasih karna diajarkan sejak kecil, pandai menyempatkan waktu sejak kecil

7. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah puasa sejak dini kepada anak?

Jawab: agar terlatih ketika besar nantinya

8. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah Membaca Al-Qur'an/menghafal sejak dini kepada anak?

Jawab: agar fasihat dalam membaca al-Qur'an, bisa menghafal dengan mudah

9. Menurut ibu, apa saja kendala ketika mengenalkan ketiga aspek tersebut?

Jawab: anak tidak mau belajar karena lebih baik memilih bermain

5. Wawancara Untuk Orangtua

Nama anak : Ayesha Husna Salsabila

Nama Responden : E.Mariana Ulfah, SKM

Pekerjaan : Dinas Kesehatan

Nama Suami : Firmansyah, S S

Pekerjaan : Guru Sastra B. Inggris

Tanggal Responden : 28 April 2023

Tempat Wawancara : Rumah

Waktu Wawancara : 07.15 sampai selesai

Topik wawancara : Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Praktik Ibadah Anak Usia Dini

1. Pola asuh seperti apa yang ibu terapkan terhadap anak ibu?

Jawab: pola asuh yang saya terapkan kepada Husna seringkali terjadi perbedaan atau campuran terkadang anak yang harus ptuh erhadap saya, terkadang saya yang harus nurutin kemauan Husna ataupun sesekali saya membiarkan husna untuk bermain kemanapun dalam sekitar rumah

2. Apakah ibu sudah mengenalkan tentang ibadah solat, puasa dan mengajarkan untuk membaca/menghafal Al-Qur'an kepada anak ibu sejak dini? sejak kapan hal tersebut dilakukan?

Jawab: saya sudah mengenalkannya semua itu sejak kecil ketika Husna bisa berjalan kaki

3. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah solat terhadap anak ibu?

Jawab: saya mengajarkan solat kepada anak dengan cara mengajak anak ketika waktu solat lima waktu telah tiba. Dalam praktik solat ini Husna diajarkan bimble juga di salahsatu guru di dekat rumah dan sore harinya mengikuti TPQ jadi saya mengenalkan ibadah solat tersebut tidak hanya sendiri atau bahkan dengan suami saya. Hal ini jelas dibantu oleh para tutorNya di bimble dan TPQ

4. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah puasa terhadap anak?

Jawab: Saya mengenalkan ibadah puasa kepada anak dengan cara menahan anak untuk makan di jam pagi yakni anak mengikuti sahur bersama kemudian berpuasa setengah hari, dan dilanjutkan lagi sampai maghrib lalu buka bersama ketik adzan maghrib berkumandang. Anak sering berkta “kokbunda gak puasa?” saya beri penjelasan “ibu tidak puasa karena haid, jika haid maka perempuan tidak bolehpuasa. Nanti husna kalo sudah besar dan baligh akan haid juga sama seperti ibu. Itu yang dikatakan Husna terhadap Bundanya. Berarti didikan dari para tutor dan saya sudah mulai menanjap dan dipahami oleh anak ya is

5. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah membaca Al-Qur'an terhadap anak?

Jawab: saya mengenalkan ibadah membaca al-Qur'an dengan cara pertama mengajarkannya alif, Ba, Ta selanjutnya memberikan bimbingan belajar di TPQ dan karena saya sering ada kesibukan terkait pekerjaan jadi saya hanya mengetesnya saja serta membenarkan bacaannya, di TPQ siang harinya belajar tentang keagamaan dan Alhamdulillah Husna sudah hafal hampir satu surat penuh yakni sura An-Nazi'at

6. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah solat sejak dini kepada anak?

Jawab:

menurut saya manfaat mengenalkan ibadah solat ini adalah untuk membiasakan anak. ketika sudah terdengar adzan anak dengan refleks berkata “ Bun Solat” atau “Bun ini sudah waktunya solat, ayo kita solat” dan secara tidak langsung dengan adanya praktik solat ini mengajarkan anak untuk berdo'a seperti yang dilakukan Husna “YaAlloh..Semoga tooko obatnya Bunda laris YaAlloh agar nanti Husna diberi Jajan dan mainan sama Bunda”. Jadi, Husna sudah terbiasa menjalankan ibadah solat yang diajarkan dan setelah sola itu pasti Husna berdo'a seperti itu

7. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah puasa sejak dini kepada anak?

Jawaba:

menurut saya berpuasa itu penting karena merupakan rukun islam yang ke-4. Jadi, kita sebagai orangtuanya harus mengenlkan itu sejak anak masih kecil

8. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah Membaca Al-Qur'an/menghafal sejak dini kepada anak?

Jawab: menurut saya manfaat dari mengenalkan huruf alquran yaitu agar anak terlatih membaca dan mudah menghafal. Sehingga ketika anak sudah besar maka akan cinta terhadap Al-Qur'an

9. Menurut ibu, apa saja kendala ketika mengenalkan ketiga aspek tersebut?

Jawab: kendala yang saya alami dalam membimbing anak di tiga aspek tersebut yakni ketika anak lebih memilih bermain disbanding belajar.

6. Wawancara Untuk Orangtua

Nama anak	: Adhyastha Zhafran Al Farizqi
Nama Responden	: Aryani S. Pd
Pekerjaan	: Guru/PNS
Nama Suami	: Agus Slamet Riyanto, S. Sos
Pekerjaan	: PNS
Tanggal Responden	: 7 Maret 2023
Tempat Wawancara	: Rumah
Waktu Wawancara	: 08.00 - selesai
Topik wawancara	: Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Praktik Ibadah Anak Usia Dini

1. Pola asuh seperti apa yang ibu terapkan terhadap anak ibu?

Jawab:

- Pada usia 3 bulan sampai dengan dua tahun di dengarkan suratan pendek pada waktu menjelang tidur dan tidur di malam hari
- Usia 2 tahun sampai 3 tahun sudah mendengarkan dan mengcapkan bareng-bareng suratan pendek
- Sering mengajak anak berinteraksi dan komunikasi
- Memberi contoh yang baik agar anak selalu melihat dan mencontoh apa yang dilakukan oleh orangtuanya
- Memberikan pujian atas tindakan anak yang baik dan memperingatkan anak apabila bertindak tidak baik

- Mengajarkan berdisiplin seperti merapikan mainan dan ditempatkan pada tempatnya serta bangun tepat waktu
 - Mengajarkan sopan santun seperti menggunakan bahasa sunda dengan baik atau bahasa lembut, berjabat tangan dan mengucapkan terimakasih
 - Mengajarkan untuk berbagi kepada teman
2. Apakah ibu sudah mengenalkan tentang ibadah solat, puasa dan mengajarkan untuk membaca/menghafal Al-Qur'an kepada anak ibu sejak dini? sejak kapan hal tersebut dilakukan?

Jawab: ya.

- Sejak usia 3 bulan dengan cara setiap mau tidur mendengarkan suara suratan pendek ayat suci Al-Qur'an sampai sekitar 2 tahun
 - Sejak usia 2 tahun sudah dikenalkan untuk menjalankan solat berjamaah terutama pada waktu maghrib
 - Melatih puasa dimulai sejak 3 tahun
 - Membaca/mengaji iqro
3. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah solat terhadap anak ibu?

Jawab:

Saya mengenalkan ibadah solat dengan cara melaksanakan solat berjamaah yang dilaksanakan secara rutin dan mencoba menambahkan surat pendek dan doa-doa pendek

4. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah puasa terhadap anak?

Jawab

- Mengenalkan ibadah puasa dimulai sejak usia 3 tahun
- Berpuasa dimulai dengan bangun tidur pada waktu sahur
- Puasa sekuatnya anak paling dan dilanjutkan lagi sampai waktu berbuka puasa
- Sekarang ini sudah usia 5 tahun, sudah mampu berpuasa satu hari penuh dalam satu bulan dan hanya dua hari yang batal karena sakit (batuk pilek)

5. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah membaca Al-Qur'an terhadap anak?

Jawab:

- Mengenalkan ibadah membaca Al-Qur'an yaitu pada usia 2 tahun. Ditunjukkan dan dibacakan huruf-huruf hijaiyah pada kertas yang ditempel pada bangunan dekat dengan tidur dan dilakukan setiap akan tidur
- Dilanjutkan dengan ngaji iqro sebelum atau sesudah maghrib ditambah dengan doa-doa pendek
- Mau tidur membaca dan menghafal surat-surat pendek secara bergantian

6. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah solat sejak dini kepada anak?

Jawab

- Alhamdulillah sekarang ini dia sudah bisa menjalankan solat meskipun belum lengkap bacaan dan tajwidnya
- Sudah bisa menjalankan solat berjamaah di TK
- Bila sudah mendengar suara adzan langsung mengajak orangtua ayah ibu untuk melaksanakan ibadah solat

7. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah puasa sejak dini kepada anak?

Jawaba:

- Alhamdulillah sudah bisa melaksanakan ibadah puasa satu hari penuh bahkan bisa mau satu bulan
- Melatih daya tahan tubuh dan hidup sehat

8. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah Membaca Al-Qur'an/menghafal sejak dini kepada anak?

Jawab:

- Alhamdulillah saat ini sudah hafal beberapa surat pendek dan ngaji iqro

- Sudah bisa latihan solat dengan bacaan surat pendek beserta doanya
9. Menurut ibu, apa saja kendala ketika mengenalkan ketiga aspek tersebut?

Jawab:

- Sampai saat ini belum dapat guru ngaji baca tulis setelah pulang dari TK

7. Wawancara Untuk Orangtua

Nama anak : Anin
Nama Responden : Ibu Stya Ningsih
Pekerjaan : Karyawan
Nama Suami : Aris Subekti
Pekerjaan : Karyawan
Tanggal Responden : 08 maret 2023
Tempat Wawancara : Rumah
Waktu Wawancara : Siang hari
Topik wawancara : Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Praktik Ibadah Anak Usia Dini

1. Pola asuh seperti apa yang ibu terapkan terhadap anak ibu?

Jawab:

Berdamai dengan anak

2. Apakah ibu sudah mengenalkan tentang ibadah solat, puasa dan mengajarkan untuk membaca/menghafal Al-Qur'an kepada anak ibu sejak dini? sejak kapan hal tersebut dilakukan?

Jawab:

Ya. Ketika memasuki seklah PAUD. Di sekolah anak diajarkan membaca menulis dan mewarnai huruf arab yakni hijaiyah dan belajar solat berjamaah, saya memfasilitasi semua kebutuhan anak.

3. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah solat terhadap anak ibu?

Jawab: saat ini hanya mengajaknya berjamaah husus waktu maghrib dan isya

4. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah puasa terhadap anak?

Jawab: mengajarkannya dengan bercerita dalam buku-buku berkisah dan menanamkan bahwa puasa itu sehat dan bagus untuk kesehatan

5. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah membaca Al-Qur'an terhadap anak?

Jawab: mengenalkan iqro terlebih dahulu dan menghafal srat-surat pendek

6. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah solat sejak dini kepada anak?

Jawab: terbentuknya pembiasaan untuk masa depan

7. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah puasa sejak dini kepada anak?

Jawaba: terbentuknya pembiasaan untuk masa depan

8. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah Membaca Al-Qur'an/mengahafal sejak dini kepada anak?

Jawab: terbentuknya pembiasaan untuk masa depan

9. Menurut ibu, apa saja kendala ketika mengenalkan ketiga aspek tersebut?

Jawab: ketika pembelajaran anak kurang fokus dan media belajar untuk belajar Al-Quran terbatas.

8. Wawancara Untuk Orangtua

Nama anak : Naura Nadhifa Hanindiya

Nama Responden : Siti Fatimah S. Pd

Pekerjaan : Guru

Nama Suami : Apipudin

Pekerjaan : Buruh

Tanggal Responden : 08 Mei 2023

Tempat Wawancara : rumah

Waktu Wawancara : 08.00 - selesai

Topik wawancara : Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Praktik Ibadah Anak Usia Dini

1. Pola asuh seperti apa yang ibu terapkan terhadap anak ibu?

Jawab: karena saya berkarir menjadi seorang guru di MI, jadi pola asuh yang saya terapkan terhadap anak tidak sepenuhnya bersama, terkadang anak bersama nenek, kakek dan terkadang bermain sama teman-teman sebaya-Nya. Pola asuh yang senantiasa diterapkan sehari-hari ketika pulang yaitu memeluk anak dan menciumnya kemudian bercerita apa yang terjadi disekolah dengan nada komunikasi dengan anak.

2. Apakah ibu sudah mengenalkan tentang ibadah solat, puasa dan mengajarkan untuk membaca/menghafal Al-Qur'an kepada anak ibu sejak dini? sejak kapan hal tersebut dilakukan?

Jawab:

ya. Hal ini dilakukan ketika anak belajar di madrasah diniyah takmiliah awaliyah miftahul ulum Gunungbalong dan pengajian TPQ malam hari bersama ustadzah Neni di Jogol

3. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah solat terhadap anak ibu?

Jawab:

Saya mengenalkan solat terhadap anak dengan cara menyuruh anak untuk mengaji di TPQ Jogol dan Gunungbalong dan menyuruhnya untuk ikut nenek berjamaah maghrib serta isya.

4. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah puasa terhadap anak?

Jawab

Saya tidak sepenuhnya mengajarkan puasa terhadap anak karena masih kecil. Tapi terkadang anak bertanya "*ibu kenapa ibu berpuasa, pedahalkan puasaitu lemes dan gak makan minum?*" dari situ saya menjelaskan sedikit kepada anak bahwa puasa ramadhan itu wajib dilakukan semua muslim perempuan dan muslim laki-laki.

5. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah membaca Al-Qur'an terhadap anak?

Jawab:

Saya mengenalkan ibadah membaca Al-Qur'an dengan cara setelah maghrib anak diantar ke-TPQ atau pengajian anak di Jogol

6. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah solat sejak dini kepada anak?

Jawab: manfaat dari mengenalkan praktik ibadah solat menurut saya yaitu agar terbiasa, dan membentuk karakter iman dan islam sang anak sejak usia dini

7. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah puasa sejak dini kepada anak?

Jawaban : manfaat dari mengenalkan praktik ibadah itu sendiri menurut saya untuk melatih mental dan menahan hawa nafsu dari semua hal

8. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah Membaca Al-Qur'an/menghafal sejak dini kepada anak?

Jawab: menurut saya manfaat dari mengenalkan praktik ibadah itu sendiri adalah anak mahr berbahasa Al-Qur'an yakni bahasa arab, pandai membaca Al-Qur'an dengan faseh, mudah memahami hukum bacaan dan tajwidnya

9. Menurut ibu, apa saja kendala ketika mengenalkan ketiga aspek tersebut?

Jawab: kendala yang saya alami adalah menyesuaikan waktu luang untuk bersama anak, seringkali anak lebih senang bermain dengan teman-teman daripada bersama orangtua

9. Wawancara Untuk Orangtua

Nama anak : Alya Himmatul Ailiyah

Nama Responden : Ai

Pekerjaan : Asisten Rumah Tangga

Nama Suami : Aripin

Pekerjaan : Buruh
Tanggal Responden : 04 April 2023
Tempat Wawancara : Rumah
Waktu Wawancara : 19.00 - selesai
Topik wawancara : Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Praktik Ibadah Anak Usia Dini

1. Pola asuh seperti apa yang ibu terapkan terhadap anak ibu?

Jawab: pola asu yang saya berikan terhaap anak saya yaitu dengan cara menegur jika salah memberi arahan ketika terlihat bingung dan jika menangis saya Tanya kenapa? dan berusaha menenangkan hati anak. tapi jika anak terus menerus nangis saya terpancing emosi sesekali saya membentak anak dengan berkata keras “diam” dan memberikan ancaman “awas kalo gak diam ibu kasih ke badut”

2. Apakah ibu sudah mengenalkan tentang ibadah solat, puasa dan mengajarkan untuk membaca/menghafal Al-Qur'an kepada anak ibu sejak dini? sejak kapan hal tersebut dilakukan?

Jawab: ya. Saya mengajarkannya dengan cara memberinya materi setelah waktu magrib berupa pembelajara membaca iqro. Itpun belum semua bisa membaca iqro, baru sebagian anak saya dapat membaca iqro dengan lancar. Adapun ibadah puasanya saya ajarkan dengan cara berpuasa setengah hari meski tidak pernah berhasil dalam waktu setengah hari, tapi hal itu tetap saya lakukan agar anak terbiasa menjalankan puasa.

3. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah solat terhadap anak ibu?

Jawab: mengajaknya solat ketika saya solat jika aak tidak mau maka anak tetap harus ada disamping ketika solat sehingga anak tau gerakan solat itu bagaimana

4. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah puasa terhadap anak?

Jawab: dengan cara memberi teori dan praktiknya dengan berpuasa setengah hari. setelah anak diberi sedikit materi tentang berpuasa anak

bertanya pada ibunya ketika sang ibu tidak berpuasa “ibu kenapa ibu tidak berpuasa, puasa itu harus dilakukan”, hal tersebut menunjukkan bahwa anak sudah menangkap materi yang diberikan ibunya berkaitan dengan puasa.

5. Bagaimana ibu mengenalkan ibadah membaca Al-Qur'an terhadap anak?

Jawab: dengan cara mengenalkan huruf hijaiyah saya membacakannya dan anak meniru, hal ini terus di ulang-ulang

6. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah solat sejak dini kepada anak?

Jawab: membentuk pembiasaan terhadap anak agar kelak menjadi pribadi yang solihah dan taat terhadap ajaran agama-Nya

7. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah puasa sejak dini kepada anak?

Jawab: membentuk pembiasaan terhadap anak agar kelak menjadi pribadi yang solihah dan taat terhadap ajaran agama-Nya

8. Menurut ibu, apa manfaat mengenalkan praktik ibadah Membaca Al-Qur'an/menghafal sejak dini kepada anak?

Jawab: membentuk pembiasaan terhadap anak agar kelak menjadi pribadi yang solihah dan taat terhadap ajaran agama-Nya

9. Menurut ibu, apa saja kendala ketika mengenalkan ketiga aspek tersebut?

Jawab:

- anak lebih suka bermain
- menyesuaikan waktu saya dengan anak
- meningkatkan mood anak ketika belajar, jadi anak malah mengajak ngobrol ketika sedang belajar bareng.

Lampiran 3

**Hasil Praktik Ibadah Anak Usia Dini di Desa Gunungsari
Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya**

No	Nama Anak	Usia Anak	Hasil Praktik Ibadah Sholat, Puasa, dan Membaca Al-Quran
1.	Muhamad Umar Al Faruq	5 Tahun	Anak sudah mampu mengerjakan sholat lima waktu dengan baik, mengerjakan puasa ramadhan cukup baik walaupun belum puasa penuh dan anak mampu membaca potongan ayat Al-Qur'an yang ada di Iqro
2.	Agnia Mahmudatul Kamilah	5 Tahun	Anak mampu mempraktikkan ibadah sholat dengan menggunakan mukena sendiri, diajak berjamaah bersama orangtua dan membawanya ke Masjid setiap maghrib. Dalam pelaksanaan puasa anak mampu berpuasa dengan jeda waktu setengah hari. untuk ibadah membaca Al-Qur'an anak sudah mampu untuk membaca huruf-huruf hжайyah namn hafalan juz 30 sudah banyak yang dihafal dengan dampingan orangtua
3.	Nusaibah Khaira	6 Tahnu	Anak mampu mempraktikkan

	Lubna		<p>ibadah sendiri karna sudah terbiasa dilatih sedari kecil. Anak mampu memakai mukena sendiri dan melakukan solat lima waktu dibarengi dzikir setelah solat. Dalam ibadah puasa anak sudah mampu untuk berpuasa secara penuh dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari dan untuk ibadah membaca Al-Qur'annya anak mampu untuk membacakan setiap huruf dan kalimah yang ada pada iqra dan Al-Qur'an juz 30, anak mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 sampai dengan surat Ad-Duha</p>
4.	Faisal Al Hafiz	5 Tahun	<p>Anak mampu melakukan ibadah solat dengan menirukan gerakan dan bacaan imam.. dalam praktik ibadah puasa anak belum siap untuk berpuasa penuh sehingga anak berpuasa dengan ketentuan waktu yang berbeda (tidak ada batasan waktu) untuk berpuasa. Untuk ibadah membaca Al-Qur'an anak sudah bisa membaca iqra dan belum bisa untuk menghafalkan Al-</p>

			Qur'an juz Amma
5.	Ayesha Husna Salsabila	5 Tahun	Anak mampu memakai mukena dan merapikan alat ibadah sendiri, anak mampu mempraktikan ibadah solat tanpa ada perintahan dari orangtua ataupun dari dorongan orang lain, anak mampu mengetahui waktu solat lima waktu. Dalam hal ibadah puasa anak sudah mampu untuk berpuasa tapi belum secara penuh, anak mampu berpuasa setengah hari. untuk ibadah membaca Al-Qur'an, anak sudah mampu membaca Iqro dan Al-Qur'an juz 30 dan mampu menghafalnya sampai surat An-Naziat
6.	Adhiasta Zhafran Alfariqi	5 tahun	Anak mampu mempraktikan solat lima waku dengan baik dan benar, anak mampu menjadi imam ketika solat duha di sekolah. Dalam hal ibadah puasa anak sudah mampu untuk berpuasa secara penuh dari sebelum imsak sampai adzan maghrib berkumandang. Untuk ibadah

			membaca Al-Qur'an anak dapat membaca Iqra dengan baik dan benar serta dapat menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan fasih secara perlahan, anak mampu menghafal Asmaul Husna sampai lafadz <i>Ya 'Adzim</i>
7.	Anin	6 Tahun	Anak mampu melakukan ibadah solat sendiri jika ada dorongan dari orangtua yang menyuruhnya. Dalam hal ibadah puasa anak belum mampu untuk berpuasa secara penuh sebaliknya anak berpuasa masih belajar setengah hari. untuk ibadah membaca Al-Qur'an, anak mampu membaca Iqro dengan baik dan dapat membaca Al-Quran juz 30 dengan baik pula, anak mampu menghafal surat-surat pendek, anak mampu menghafal asmaul husna dengan baik dan benar sampai lafadz <i>Ya Syakur</i> .
8.	Naura Nadhifa Anindiya	5 Tahun	Anak mampu melakukan solat dengan cara menirukan gerakan dan bacaan imam masjid. Dalam hal beribadah

			puasa anak belum mampu untuk berpuasa secara penuh dari waktu sahur sampai waktu berbuka puasa. Untuk hal ibadah membaca Al-Qur'an anak mampu untuk membaca iqro dengan dampingan guru ngaji dan kakak sepupunya
9.	Alya Himmatul Aliyah	5 Tahun	Anak mampu melakukan praktik ibadah solat dengan baik, anak mampu untuk mengetahui waktu solat. Dalam hal praktik ibadah puasa anak mampu berpuasa setengah hari yakni dari waktu sahur sampai dzuhur dilanjutkan dari dzuhur sampai waktu berbuka puasa yakni maghrib. Untuk ibadah membaca Al-Qur'an anak mampu untuk membaca iqro sampai huruf Ha, dan anak mampu menghafal surat-surat pendek di Juz 30
10	Puja Hamda Kania	4 tahun	Anak mampu mengenal lima waktu solat serta gerakannya, anak belum bisa mempraktikkan ibadah solat dengan sendiri. Untuk ibadah puasa anak belum bisa berpuasa secara

			penuh. Untuk hal ibadah membaca Al-Qur'an anak mampu membaca iqra dengan baik
--	--	--	---



lampiran 4

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553

www.uinsaiizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e- /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/03/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Religius Anak Usia Dini di PAUD Baiturrohman Desa Sukalaksana Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Ismi Mahmudatunnisa
NIM : 1917406005
Semester : VII
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24/11/2022

Koordinator Program Studi

Novi Mulyani, M.Pd.I.

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



التميز

الرقم: ١٧.٥١ /UPT.Bhs /PP.٠٩ /٢٠٢١/١٣٩٧٠

منحت الى	الاسم
المولودة	: اسمي محمودة النساء
الذي حصل على	: بتا سيكمالايا، ديسمبر
فهم المسموع	٥٤ :
فهم العبارات والتراكيب	٥٠ :
فهم المقروء	٥٥ :
النتيجة	٥٣١ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بوروكرتو، ٦ أغسطس ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

SURAT BALASAN IJIN OBSERVASI

 **PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TASIKMALAYA**
KECAMATAN SUKARATU
DESA GUNUNGSARI
Jl. Ciperas Gelunggung No 13 Gunungsari
Sukaratu 46415

Gunungsari, 28 Maret 2023

Nomor : 005/ 14 /III/Ds/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat

Kepada:
Yth. Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah UIN KH Saifuddin
Zuhri Purwokerto
DI.
Purwokerto

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Prof KH Saifudin Zuhri Purwokerto Nomor : B.m.912/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023, tanggal 27 maret 2023 tentang Permohonan Ijin Riset Individu.

Pada dasarnya Kami Pemerintah Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu memberikan izin untuk kegiatan sebagaimana dimaksud diatas kepada :

Nama : ISMI MAHMUDATUNNISA
NIM : 1917406005
Semester : 8 (delapan)
Alamat : Kp. Gunungbalong RT.001/006 Desa Gunungsari
Kec. Sukaratu Kab. Tasikmalaya
Judul : Pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian religius anak usia dini di Desa Gunungsari Kec. Sukaratu Kab. Tasikmalaya.
Dimulai tgl : 28 Maret 2023 s/d 28 Mei 2023

Demikian yang dapat kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


SUSANDI

SURAT IZIN RISET

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553 www.rik.uinmasbu.ac.id</small>
Nomor : B.m.912/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023	27 Maret 2023
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu	
Kepada Yth. Kepala Desa Gunungsari Kec. Kecamatan Sukaratu di Tempat	
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dibentahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :	
1. Nama	: Ismi Mahmudatunnisa
2. NIM	: 1917406005
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat	: Kp. Gunungbalong Kec. Sukaratu Kab. Tasikmalaya Jawa Barat
6. Judul	: Pola Asuh Orangtua dalam membentuk kepribadian religius anak usia dini di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :	
1. Objek	: Pola Asuh Orangtua dalam membentuk Kepribadian religius anak usia dini
2. Tempat / Lokasi	: Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya
3. Tanggal Riset	: 28-03-2023 s/d 28-05-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah	
 Ali Muhandi	
Tembusan :	
1. Bapak Kepala Desa 2. arsip	

KH. SAIFUDDIN

Lampiran 8

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

	MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.stb.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624	وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو وحدة اللغة www.uinsaizu.ac.id www.stb.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624
CERTIFICATE الشهادة		
No.: B-2067/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/XI/2022		
This is to certify that		منحت إلى
Name	: ISMI MAHMUDATUNNISA	الاسم
Place and Date of Birth	: Tasikmalaya, 18 Juli 2001	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	: EPTUS	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by		على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:	2 November 2022	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 45	Structure and Written Expression: 56	Reading Comprehension: 49
فهم المسامع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقرء
Obtained Score : 500 : المجموع الكلي :		
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.		
	EPTUS English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri	Purwokerto, 2 November 2022
	IQLA Ikhtibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah	
		The Head, رئيسة وحدة اللغة 
		Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004

SURAT KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128

Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553

www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. 975 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : ISMI MAHMUDATUNNISA
NIM : 1917406005
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023
Nilai : B+ (76)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730/17 199903 1 001

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/9071/II/2023



SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

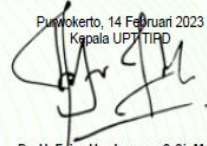
Diberikan Kepada:

ISMI MAHMUDATUNNISA
NIM: 1917406005
Tempat / Tgl. Lahir: Tasikmalaya, 18 Juli 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	78 / C
Microsoft Power Point	85 / B



Purwokerto, 14 Februari 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Activate
Go to Settings



lampiran 11

SERTIFIKAT BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53125, Telp:0281-636624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13802/16/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	ISMI MAHMUDATUNNISA
NIM	:	1917406005

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	79
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 16 Apr 2021

ValidationCode

SERTIFIKAT KKN



The certificate features a decorative background with green and yellow wavy patterns. At the top right, there are three logos: the UIN logo, the LPPM logo, and a small circular logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is identified as LPPM of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The student's details, including name, NIM, faculty, and program, are listed in a structured format. A statement of completion is followed by a student portrait and a QR code for validation.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1406/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ISMI MAHMUDATUNNISA**
NIM : **1917406005**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (88)**.




Certificate Validation

SERTIFIKAT PPL II



Lampiran 14


BLANGKO BIMBINGAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

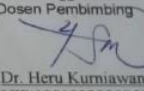
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ismi Mahmudatunnisa
 No. Induk :
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PIAUD
 Pembimbing : Dr. Herun Kurniawan M. Pd
 Nama Judul : Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Praktik Ibadah Anak Usia Dini di Desa Gunungarsi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	3 Januari 2023	- Konsultasi judul dan kerangka teori		
2.	13 Januari 2023	- Konsultasi bab III		
3.	10 Maret 2023	- Konsultasi Bab I, II dan III (Perbaiki Teorinya + Ganti Judul)		
4.	4 April 2023	- Konsultasi Bab I, II, III dan IV (Perbaiki Aspek Cara Penulisan yang Benar, belum ada data di bab IV)		
5.	16 Mei 2023	- Perbaiki penulisan, perbaikan sistematika pembahasan dan kajian, pada uji keabsahan jelaskan memakai tehnik apa		
6.	30 Mei 2023	- Perbaiki bab IV		
7.	5 Juni 2023	- Perbaiki BAB V		


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

8.	06 Juni 2023	ACC, untuk mengikuti ujian Munaqosyah		
----	--------------	---------------------------------------	--	--

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal :
 Dosen Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan M. A
 NIP. 19810322005011002

SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsalzu.ac.id>, Email: lib@uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1906/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ISMI MAHMUDATUNNISA

NIM : 1917406005

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembellannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 8 Juni 2023
Kepala,

Artis Nurohman



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ismi Mahmudatunnisa
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal/Lahir : Tasikmalaya, 18 Juli 2001
4. Alamat : Tasikmalaya Jawa Barat
5. Nama Ayah : H. Wendi Yusuf Hamdani
6. Nama Ibu : Hj. Siti Maryam
7. Nomor HP : 08895177311
8. Email : ismimahmudatunnisa503gmail.ac.id

B. Riwayat Pendidikan:

1. TK Assalam Tawangbanteng
2. SDN II Sukaratu
3. SMP Islam Bahrul Ulum Sukaratu
4. MAN 1 Kota Tasikmalaya
5. UIN Prof. K.H. Sifuddin Zuhri (dalam proses)

C. Prestasi

1. Juara III Dai Nasional 2021
2. Juara I MSQ di Pondok Pesantren Alhidayah Karangsucu Purwokerto 2019

D. Karya Ilmiah

1. Prosiding Journal di ICECEM (International Conference On Early Childhood Educatio In Multipersfective)
2. Prosiding Journal di the 2022 International Conference “Contestation and Contextualization of Early Childhood Islamic Education is the Sosio-Cultural Space”
3. Prosiding Journal International Conference on Integrated-Holistic Early Childhood Education (ICIHECE)

E. Pengalaman Organisasi

1. Osis MPK (SMP)
2. IREMA (Ikatan Remaja Masjid) (MAN)
3. FORDIKA (Forum Diskusi dan Komunikasi) MAN
4. MQ (Madrasah Qur'aniyah Alhadi) Tahun 2021 - sekarang

Purwoerto, 11 Juni 2023

Peneliti



Ismi Mahmudatunnisa

1917406005

